

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

NAMA : INDAH JULIANTI LUDZA.P
NIM : 1900861201273
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:


Nama : Indah Julianti Ludza.P
Nim : 1900861201273
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**


Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada skripsi dan komprehensif sesuai dengan produser yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juni 2023

Pembimbing Skripsi I


Pembimbing Skripsi II


(Dr. Ali Akbar, S.E, M.M, CRP)


(Dwi Putri Budinigtas, S.P, M.M)

Mengetahui :




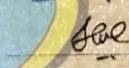
Ketua Program Studi Manajemen


(Hana Tamara Putri, S.E, M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

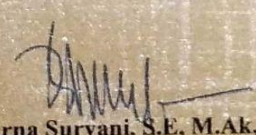
Hari : Sabtu
Tanggal : 12 Agustus 2023
Jam : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
Judul Skripsi : **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sekor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2017-2021.**

PANITIA PENGUJI		
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, S.E, MM	Ketua	
Dr. Mufidah, S.E, M.Si	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E, M.M	Penguji Utama	
Dr. Ali Akbar, S.E, M.M, CRP	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA.CMA


Hana Tamara Putri, S.E,MM

TANDA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Julianti Ludza.P
Nim : 1900861201273
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP
2. Dwi Putri Budinigtas, SP, MM
Judul Skripsi : **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan asli rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Indah Julianti Ludza.P

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Ku Persembahkan Karya Sederhana Ini Kepada

Allah SWT & Rasullulah SAW

Sujud syukur kupersembahkan kepada-mu ya Allah, tuhan yang

Maha agung dan maha tinggi.atas takdirmu saya bisa menjadi

Pribadi yang berfikir,berilmu,beriman dan bersabar,yaallah

rasa syukur yang tak henti-henti hamba panjatkan

Kepada Mu Atas begitu banyaknya anugerahMu,

kesempatan baik yang Selalu datang berkali-kali

kepada hambamu, dan mengajarkanku dalam

kehidupanku, serta wahai engkau ya rasulullah

yang memberikanku pengetahuan atas ajaran agamaku

dan membawaku dari zaman jahiliah menuju

kehidupan yang terang benderang.

Ayah dan Ibu Tercinta

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan

Pada abah dan umi orang yang paling berharga dihidup saya.

Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin

Sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini

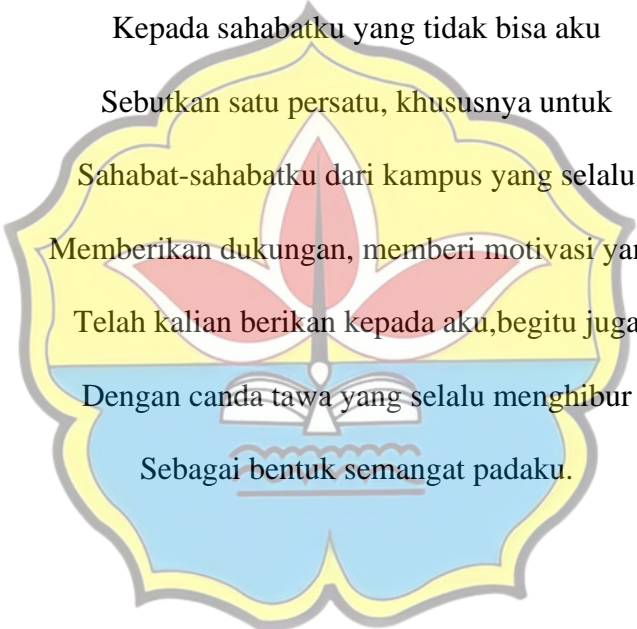
Akhirnya selesai.terimakasih atas segala pengorbanan,nasihat dan

Doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya.

Kakak Tercinta

Terimakasih buat kakak-kakakku yang
Selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
Dan selalu mengingatkan agar terus jangan pernah menyerah
Dan putus asa.

Sahabat & Teman terbaik



Kepada sahabatku yang tidak bisa aku
Sebutkan satu persatu, khususnya untuk
Sahabat-sahabatku dari kampus yang selalu
Memberikan dukungan, memberi motivasi yang
Telah kalian berikan kepada aku, begitu juga
Dengan canda tawa yang selalu menghibur
Sebagai bentuk semangat padaku.

ABSTRACT

Indah Julianti Ludza.P/1900861201273/2023/Financial Management/Faculty of Economics/University of Batanghari/The Effect of Working Capital Efficiency on Profitability in the Food and Beverage Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021/Supervisor I Dr. Ali Akbar SE, MM, CRP/Supervisor II Dwi Putri Budiningtyas, SP, MM.

The purpose of this study is to analyze the Effect of Working Capital Efficiency on Profitability simultaneously and partially on Return On Equity in the Food and Beverage Industry Sub-Sector for the 2017-2021 Period.

The population used in this study is companies of the Food and Beverage Industry Sub-Sector during the 2017-2021 period. The samples used in this study were 21 companies from the Food and Beverage Industry Sub-Sector during the 2017-2021 period. The research method used is Quantitative Research Method. The analytical tools used in this study are Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Equation and Hypothesis Test.

Based on the results of the study that simultaneous Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Payable Turnover have a significant effect on Return On Equity. Based on the partial test, Cash Turnover has no significant effect on Return On Equity. Receivables turnover has no significant effect on Return On Equity. Inventory Turnover has a significant effect Return On Equity. Payable Turnover has a significant effects Return On Equity. Based on the results of R Square which shows the contribution of the independent variable can affect the dependent variable, while the remaining is influenced by other variables outside this study.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021”** bisa di selesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Falkutas Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini , kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, M.B.A, selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE,M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari.
4. Ibu Fathiya Mohammad Zaki, S.E, M.Si, selaku Pembimbing Akademi selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Dwi Putri Budiningtyas, SP, MM, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengetahuan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.

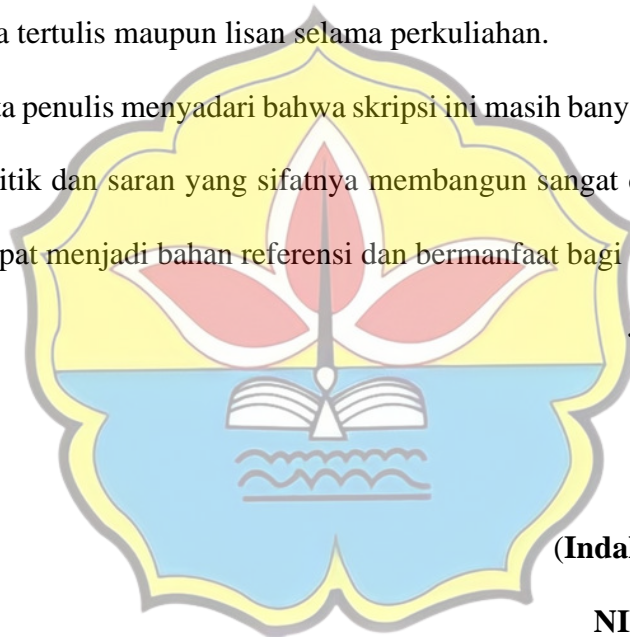
Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Juni 2023

Penulis,

(Indah Julianti Ludza.P)

NIM. 1900861201273



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	17
2.1 TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1.1 Landasan Teori.....	17
2.1.3 Laporan Keuangan	23
2.1.4 Rasio Keuangan	26
2.1.5 Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	27
2.1.6 Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>).....	29
2.1.7 Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	30
2.1.8 Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	30
2.1.9 Perputaran Utang (<i>Payable Turnover</i>)	31
2.1.10 Profitabilitas	31
2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian	33
2.3 Penelitian Terdahulu	37
2.4 Kerangka Pemikiran.....	40
2.5 Hipotesis Penelitian	41
2.6 Metode Penelitian	42
2.6.1 Jenis Dan Sumber Data	42

2.6.2 Metode Pengumpulan Data	42
2.6.3 Populasi dan Sampel Penelitian	43
2.6.4 Metode Analisis Data	46
2.6.5 Definisi Operasional Variabel.....	52
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	55
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	55
3.1.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	58
3.2 PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	58
3.2.1 Sejarah PT. Akasha Wira Internasional Tbk	58
3.2.2 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk.....	60
3.3 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	59
3.3.1 Sejarah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	59
3.3.2 Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	60
Sumber : PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	60
3.4 PT. Tri Banyan Tirta Tbk.....	60
3.4.1 Sejarah PT. Tri Banyan Tirta Tbk.....	60
3.4.2 Struktur Organisasi PT. Tri Banyan Tirta Tbk.....	61
3.5 PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.....	61
3.5.1 Sejarah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	61
3.5.2 Struktur Organisasi PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.....	64
3.6 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.....	65
3.6.1 Sejarah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	65
3.6.2 Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	66
3.7 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	71
3.7.1 Sejarah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	71
3.7.2 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	72
3.8 PT. Delta Djakarta Tbk	72
3.8.1 Sejarah PT. Delta Djakarta Tbk	72
3.8.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk	73
3.9 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	74
3.9.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	74
3.9.2 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	75
3.10 PT. Inti Agri Resources Tbk	75
3.10.1 Sejarah PT. Inti Agri Resources Tbk.....	75

3.10.2 Struktur Organisasi PT. Inti Agri Resources Tbk	77
3.11 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	77
3.11.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	77
3.11.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	78
3.12 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	79
3.12.1 Sejarah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	79
3.12.2 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	80
3.13 PT. Mayora Indah Tbk.....	80
3.13.1 Sejarah PT. Mayora Indah Tbk	80
3.13.2 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk	81
3.14 PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	82
3.14.1 Sejarah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	82
3.14.2 Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	83
3.15 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	83
3.15.1 Sejarah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	83
3.15.2 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	84
3.16 PT. Sekar Bumi Tbk	85
3.16.1 Sejarah PT. Sekar Bumi Tbk.....	85
3.16.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk.....	86
3.17 PT. Sekar Laut Tbk	87
3.17.1 Sejarah PT. Sekar Laut Tbk	87
3.17.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk	88
3.18 PT. Siantar Top Tbk.....	88
3.18.1 Sejarah PT. Siantar Top Tbk.....	88
3.18.2 Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk.....	90
3.19 PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	91
3.19.1 Sejarah PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	91
3.19.2 Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk.....	92
3.20 PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk	92
3.20.1 Sejarah PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.....	92
3.20.2 Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk	93
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	95
4.1 Hasil Penelitian	95
4.1.1 Regresi Linear Berganda.....	95

4.1.2 Uji Asumsi Klasik	97
a. Uji Normalitas	97
b. Uji Multikolinearitas	99
c. Uji Heteroskedasititas.....	100
d. Uji Autokorelasi	101
4.1.3 Uji Hipotesis.....	102
a. Uji F (Simultan).....	102
b. Uji T (Parsial).....	103
4.1.4 Koefisien Determinasi R^2	105
4.2 Pembahasan.....	106
4.2.1 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Secara Simultan.....	106
4.2.2 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Secara Parsial	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1. Kesimpulan	111
5.2. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Kas	8
1.2	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Piutang	9
1.3	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Persediaan	10
1.4	Rata-rata dan Perkembangan Perputaran Utang	11
1.5	Rata-rata dan Perkembangan <i>Return On Equity</i>	12
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	35
2.2	Populasi Penelitian	41
2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	43
2.4	Sampel Penelitian	43
2.5	Operasional Variabel	51
4.1	One Sample Kolmogorov Smirnov Test	99
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	100
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	101
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	102
4.5	Hasil Uji F	103
4.6	Hasil Uji T	107
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	109

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	38
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	56
3.2	Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk.....	58
3.3	Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	60
3.4	Struktur Organisasi PT. Tri Banyan Tirta Tbk	61
3.5	Struktur Organisasi PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk...	64
3.6	Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.....	66
3.7	Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	72
3.9	Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk	74
3.10	Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ...	75
3.11	Struktur Organisasi PT. Inti Agri Resources Tbk	77
3.12	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	78
3.13	Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	80
3.14	Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk	81
3.15	Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	83
3.16	Struktur Organisasi PT. Nippon Indosiar Corpindo Tbk	85
3.17	Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk	87
3.18	Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.....	88
3.19	Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk.....	91
3.20	Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk	92
3.21	Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk.....	94
4.4	Hasil Uji Heteroskedatisitas	101

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Keterangan	Halaman
1	Data Penelitian	119
2	Hasil Output SPSS	134



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketersediaan modal kerja di dalam perusahaan harus mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Akan tetapi ketersediaan modal kerja dalam jumlah yang cukup besar belum tentu akan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan karena modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan dana perusahaan menganggur sehingga menimbulkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan. Sebaliknya bila modal kerja yang tersedia terlalu kecil maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan operasional sehingga akan sulit berkembang (Jayanti, 2012).

Pada umumnya tujuan dari perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal, memakmurkan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga tujuan tersebut secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai berbeda antara tujuan yang satu dengan tujuan yang lain. Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dimaksudkan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjaga dan akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham.

Sehubungan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan laba, oleh karena itu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Profitabilitas) harus dikelola dengan baik, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan

laba, resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas dapat dilihat dengan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan. Masing-masing perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang berbeda-beda. Akan tetapi, upaya peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan atau mengefektifkan biaya yang dikeluarkan. Selain itu ketersediaan modal kerja yang cukup dan stabil untuk operasional perusahaan akan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan (Subagio, Dzulkirom, & Hidayat, (2017).

Agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar maka perusahaan harus selalu menjamin ketersediaan modal kerja didalam perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang cukup besar dari aktiva (Sudiyono, 2019).

Efisiensi modal kerja dapat terlihat dari tingkat perputaran komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan, dan utang lancar. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran komponen modal kerja tersebut, maka jumlah modal yang diinvestasikan pada kas, piutang, persediaan, dan utang semakin rendah. Hal ini dikarenakan terikatnya dana pada masing-masing komponen modal kerja tersebut semakin pendek, sehingga kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar (Khairunnisah, 2014).

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja yang dimulai dari asset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas.

Semakin pendek periode perputarannya, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien (Susanti, 2012).

Menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio total penjualan dengan modal kerja rata-rata yang disebut dengan rasio modal kerja (*working capital turnover*). Komponen modal kerja adalah semua aktiva lancar, sedangkan yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah seluruh aktiva untuk operasional perusahaan yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun (Jayanti, 2012).

Efisiensi modal kerja pada perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio efisiensi (Rasio Aktivitas). Rasio efisiensi penggunaan modal kerja berarti tercapainya keseimbangan dalam investasi dan pendanaan modal kerja yang ideal (tidak lebih dan tidak kurang) (Charitou, 2012). Manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar (Weston, 2006). Komponen aktiva lancar dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, sedangkan komponen utang lancar dilihat dari perputaran utang.

Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang

dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas adalah adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang dan jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam didalam piutang ini berputar dalam satu periode. Kelancaran penerimaan dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam utang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk

proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Utang merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, ukuran tersebut menunjukkan kepada investor berapa kali per periode perusahaan membayar jumlah utang rata-rata, dengan kata lain rasio perputaran utang adalah berapa kali perusahaan dapat melunasi saldo utang rata-rata selama tahun berjalan. Perputaran utang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Adanya efektivitas ini maka akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba, dan memenuhi kewajibannya dalam melunasi utangnya pada pemasok atau vendor dalam satu periode.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal akan efektifitas dan efisiensinya. Tanpa profitabilitas bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang dan untuk mengukur profitabilitas di masa lalu dan saat ini sangat penting karena untuk memproyeksikan masa depan profitabilitas. Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian kali ini rasio profitabilitas diperoleh dengan menghitung *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan selisih dari laba bersih dan ekuitas.

Objek pada penelitian ini adalah salah satu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri makanan dan minuman. Ketertarikan penulis menjadikan industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, Alasan lain terkait pemilihan objek penelitian yaitu industri makanan dan minuman menduduki posisi ketiga dari empat industri manufaktur yang diminati oleh investor, hal tersebut karena industri makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus, dilihat dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia.

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki industri ini. industri barang konsumsi sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari.

Adapun populasi penelitian ini pada Perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdiri dari PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT. Tiga

Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), PT. Siantar Top Tbk (STTP), PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja terhadap ROE pada sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Utang terhadap ROE pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dengan tahun 2017-2021 sebagai dasar penelitian untuk mendapatkan data perkembangan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2017-2021 (Dalam kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	2,67	1,25	6,61	2,88	2,60	3,20
2.	AISA	2,06	1,38	2,96	4,64	5,22	3,25
3.	ALTO	4,82	6,18	1,01	2,34	1,82	3,23
4.	BTEK	4,22	7,76	1,41	1,90	3,17	3,69
5.	BUDI	2,63	8,85	7,76	6,17	5,43	6,16
6.	CEKA	2,54	5,25	4,53	8,99	15,83	7,42
7.	DLTA	1,03	9,98	9,15	6,04	7,76	6,79
8.	ICBP	4,15	5,68	6,46	5,21	3,80	5,06
9.	IIKP	6,84	19,17	19,05	11,81	8,13	13,00
10.	INDF	5,19	6,52	6,79	5,26	4,24	5,60

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
11.	MLBI	1,08	1,34	1,92	5,58	7,15	3,41
12.	MYOR	11,12	10,24	9,14	7,24	8,22	9,19
13.	PSDN	27,48	25,10	25,35	32,61	39,26	29,96
14.	ROTI	1,99	1,73	2,69	2,92	3,72	2,61
15.	SKBM	9,87	7,14	9,58	9,11	9,77	9,09
16.	SKLT	3,52	3,11	2,99	1,33	1,88	2,56
17.	STTP	2,98	2,10	5,47	1,57	1,21	2,66
18.	TBLA	71,12	49,18	27,31	24,68	27,31	39,92
19.	ULTJ	2,68	3,07	3,57	3,23	4,07	3,32
Rata-rata		8,84	9,21	8,09	7,55	8,45	8,43
Perkembangan(%)		-	4,19	(12,16)	(6,67)	0,12	(0,24)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perputaran kas pada perusahaan industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dengan rata – rata perkembangan cenderung menurun sebesar -0,24%, tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4,19% dan terendah pada tahun 2020 menurun sebesar -6,67%, ini menunjukkan tidak stabilnya aktiva lancar yang ada di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi perputaran kas dari aktivitas operasi perusahaan menunjukan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara produktif.

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan Industri
Makanan dan Minuman 2017-2021 (Dalam kali)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	5,49	5,82	5,65	5,21	6,50	5,73
2.	AISA	1,67	7,53	4,83	5,48	6,26	5,15
3.	ALTO	3,57	6,19	6,91	7,59	9,59	6,77
4.	BTEK	2,04	2,56	4,54	1,35	9,45	3,98
5.	BUDI	6,38	4,83	4,92	4,49	4,51	5,02
6.	CEKA	14,88	12,52	9,62	9,36	10,91	11,45
7.	DLTA	4,59	5,09	3,91	2,97	5,52	4,41
8.	ICBP	8,88	9,15	10,07	9,44	9,03	9,31
9.	IIKP	1,37	4,56	9,36	4,07	2,87	4,44
10.	INDF	11,64	10,93	12,22	12,18	12,49	11,89
11.	MLBI	7,87	6,07	5,06	3,32	7,43	5,95
12.	MYOR	3,97	3,95	4,01	4,07	4,77	4,15
13.	PSDN	4,27	5,11	4,97	5,64	6,35	5,26
14.	ROTI	8,01	6,99	6,82	6,87	8,25	7,38

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
15.	SKBM	9,47	8,07	7,74	9,62	9,29	8,83
16.	SKLT	4,56	7,06	7,13	7,27	8,48	6,90
17.	STTP	7,44	6,79	6,72	7,11	8,49	7,31
18.	TBLA	4,04	2,34	2,20	2,23	2,46	2,65
19.	ULTJ	9,07	9,67	10,26	9,12	9,85	9,59
Rata-rata		6,27	6,59	6,68	6,17	7,50	6,64
Perkembangan(%)		-	5,10	1,36	(7,63)	21,55	(11,46)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada perusahaan industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi, dengan rata – rata perkembangan cenderung menurun sebesar -11,46%, tertinggi pada tahun 2021 sebesar 21,55% dan terendah pada tahun 2020 menurun sebesar -7,63%, dengan menurunnya perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancarnya, semakin tinggi perputaran piutang ini akan semakin baik dan menguntungkan untuk perusahaan.

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Persediaan Perusahaan Industri
Makanan dan Minuman 2017-2021 (Dalam kali)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	8,01	7,41	8,14	8,48	10,48	8,50
2.	AISA	4,56	1,98	2,08	1,47	1,54	2,32
3.	ALTO	2,15	2,35	2,90	2,82	3,24	2,69
4.	BTEK	2,61	1,64	1,13	2,59	1,50	1,89
5.	BUDI	5,61	4,74	5,13	5,41	7,71	5,72
6.	CEKA	8,76	9,70	10,49	12,36	14,44	11,15
7.	DLTA	4,29	4,65	4,01	2,78	3,79	3,90
8.	ICBP	11,18	10,58	10,79	11,07	10,88	10,90
9.	IIKP	1,69	1,25	1,07	0,70	0,72	1,08
10.	INDF	7,73	6,88	7,19	7,86	8,34	7,60
11.	MLBI	21,91	20,82	21,97	11,79	13,04	17,90
12.	MYOR	10,55	9,30	8,15	8,75	9,56	9,26
13.	PSDN	6,68	5,91	6,43	5,13	5,27	5,88
14.	ROTI	49,32	47,95	44,87	34,30	29,45	41,17
15.	SKBM	6,93	6,56	5,90	7,93	9,31	7,32
16.	SKLT	8,66	7,58	8,09	8,13	9,63	8,41
17.	STTP	9,76	9,23	11,15	12,65	13,44	11,24
18.	TBLA	3,80	3,90	3,83	4,84	6,56	4,58

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
19.	ULTJ	6,76	7,72	8,62	7,31	8,24	7,73
Rata-rata		9,48	8,88	9,00	8,22	8,83	8,88
Perkembangan(%)		-	8,28	1,35	(8,67)	7,42	0,56

Sumber: www.idx.co.id (data diolah lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada perusahaan industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi, rata – rata perkembangan cenderung menurun sebesar 0,56%, tertinggi pada tahun 2018 sebesar 8,28% dan terendah pada tahun 2020 menurun sebesar -8,67%, dengan demikian persediaan perusahaan tersebut tidak mengindikasikan kestabilan yang ada di perusahaan tersebut.

Tabel 1.4
Perkembangan Perputaran Utang Perusahaan Industri
Makanan dan Minuman 2017-2021 (Dalam kali)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	2,04	1,97	2,34	2,63	3,16	2,42
2.	AISA	0,95	0,30	0,34	0,54	1,43	0,71
3.	ALTO	0,38	0,41	0,48	0,44	0,50	0,44
4.	BTEK	26,16	55,00	43,79	38,00	57,98	36,66
5.	BUDI	1,43	1,35	1,55	1,62	2,08	1,60
6.	CEKA	0,83	0,10	0,13	0,12	0,17	0,27
7.	DLTA	4,07	4,10	3,66	2,61	2,70	3,42
8.	ICBP	3,28	3,35	3,57	1,43	0,97	2,52
9.	IIKP	0,39	0,73	0,82	0,62	0,73	0,65
10.	INDF	1,77	1,67	1,73	1,30	1,12	1,51
11.	MLBI	2,34	2,26	2,14	1,23	1,50	1,89
12.	MYOR	2,93	2,90	2,75	2,77	3,27	2,92
13.	PSDN	0,36	0,31	0,23	1,45	1,33	0,73
14.	ROTI	1,55	1,72	2,18	2,28	2,56	2,05
15.	SKBM	0,27	0,29	0,28	0,43	0,40	0,33
16.	SKLT	3,04	0,28	0,34	0,99	0,36	1,00
17.	STTP	2,66	0,29	0,85	0,50	0,87	1,03
18.	TBLA	0,93	0,80	0,72	0,85	1,14	0,88
19.	ULTJ	0,56	0,62	0,71	2,42	2,12	1,28
Rata-Rata		2,94	4,12	3,61	3,27	4,44	3,68
Perkembangan (%)		-	40,14	(12,37)	(9,41)	35,78	(17,12)

Sumber : www.idx.co.id (data diolah lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perputaran utang pada perusahaan industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi, rata – rata perkembangan cenderung menurun sebesar -17,12%, tertinggi pada tahun 2018 sebesar 40,14% dan terendah pada tahun 2019 menurun sebesar -9,41%, dengan demikian perusahaan membuktikan bahwa perusahaan belum bisa mengelola utang dengan tepat.

Tabel 1.5
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2017-2021 (Dalam persen)

No.	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	ADES	9,04	10,98	14,77	19,38	27,40	16,31
2.	AISA	24,87	29,86	98,36	1,45	1,07	31,12
3.	ALTO	62,46	8,53	1,94	2,81	2,45	15,63
4.	BTEK	21,56	40,21	20,00	30,65	68,23	36,13
5.	BUDI	51,10	41,16	49,82	50,75	66,13	51,79
6.	CEKA	11,89	9,48	19,04	14,42	13,48	13,66
7.	DLTA	24,45	26,33	26,18	12,10	18,60	21,53
8.	ICBP	17,43	20,51	20,09	14,74	14,43	17,44
9.	IIKP	4,50	5,49	23,79	13,06	15,95	12,55
10.	INDF	11,00	99,40	10,92	11,05	12,93	29,06
11.	MLBI	1,24	42,38	41,63	19,93	60,58	33,15
12.	MYOR	22,16	20,60	20,59	18,61	10,66	18,52
13.	PSDN	10,74	19,18	14,64	43,53	16,66	20,95
14.	ROTI	48,00	43,61	76,49	52,24	98,75	63,81
15.	SKBM	25,29	15,34	92,48	0,56	2,99	27,33
16.	SKLT	7,47	9,42	11,82	10,45	15,59	10,95
17.	STTP	15,60	15,49	22,46	23,51	13,93	18,19
18.	TBLA	23,85	15,97	12,32	11,55	12,19	15,17
19.	ULTJ	16,90	16,91	18,30	23,20	24,83	20,02
Rata-Rata		21,55	25,83	31,34	19,68	26,15	24,91
Perkembangan (%)		-	19,86	21,33	(37,21)	32,62	(4,74)

Sumber: www.idx.co.id (data diolah lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas, dapat diketahui bahwa ROE pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi, rata – rata perkembangan cenderung menurun sebesar -4,74%, tertinggi pada tahun 2021 sebesar 32,62% dan terendah pada tahun 2020 menurun sebesar -37,21%, dengan demikian perusahaan belum

mampu memaksimalkan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Dengan meningkatnya ROE suatu perusahaan tersebut sehingga layak untuk berinvestasi.

Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan referensi guna membandingkan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyono & Manaf, 2020) menyimpulkan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif terhadap Return On Equity Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di IDX Periode 2016-2018. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiady et al., 2019) menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pada industri retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ahlina & Simamora, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Vincent, Wijaya, Steven, Antika, Jawak, dan Purba, 2021) menyatakan bahwa Hasil penelitian F test menunjukkan keempat variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran kas dan rasio utang memberi pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sementara modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Lia Silviani, 2016) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran utang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

Bertitik tolak bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus bisa mengatur modal kerjanya dengan efisiensi mungkin agar dapat menghasilkan laba seoptimal mungkin dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dipandang dari segi finansial. Modal kerja dengan profitabilitas merupakan masalah yang cukup menarik untuk dianalisa, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul, ” **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Perputaran Kas pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata – rata sebesar -0,24% pada periode 2017-2021.
2. Perkembangan Perputaran Piutang pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata – rata sebesar -11,46% pada periode 2017-2021.
3. Perkembangan Perputaran Persediaan pada sub sktor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata 0,56% pada periode 2017-2021.

4. Perkembangan Perputaran Utang pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar -17,12% pada periode 2017-2021.
5. Perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar -4,74% pada periode 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat digunakan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara simultan terhadap *Return On Equity* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara parsial terhadap *Return On Equity* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara simultan

terhadap *Return On Equity* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara parsial terhadap *Return On Equity* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan manajemen modal kerja serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin.

3. Bagi para pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi penelitian yang mempunyai permasalahan yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Pengertian Manajemen menurut Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan pengertian menurut Rohman, M.AP (2017) mengemukakan bahwa “Manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara professional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan manajemen adalah ilmu dalam sebuah wadah pengetahuan yang dilakukan dengan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan kepada sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, manajemen juga berarti sekelompok orang yang mengendalikan sebuah perusahaan dan mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan itu.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut teori Wijaya dan Rifa’I (2016) dapat dibagi menjadi lima bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing*

(pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *coordinating* (koordinasi) dan *controlling* (pengawasan). Berikut uraiannya :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, sehingga dengan demikian perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Dan untuk membuat suatu perencanaan yang baik kita harus memikirkan secara matang jauh sebelumnya tindakan-tindakan yang akan dilakukan kemudian. Hal ini berarti untuk dapat membuat perencanaan yang baik kita harus mampu melihat jauh ke depan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berfungsi untuk membagi kerja terhadap berbagai bidang, menetapkan kewenangan dan pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda untuk menjamin tercapainya tujuan dan mengurangi konflik yang terjadi dalam organisasi. Dengan demikian sebuah organisasi terdiri dari beberapa unsur yaitu : ada kumpulan orang-orang ,ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi, bekerjasama di mana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinir dan ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerja sama yang terkoordinir.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah satu usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran- sasaran tersebut. Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya

manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar.

4. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi dalam suatu organisasi keberadaan pengorganisasian sangat penting bagi terintegrasinya seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan. Pada setiap organisasi yang kompleks, setiap bagian harus bekerja secara terkoordinir agar masing-masing dapat menghasilkan yang diharapkan. Koordinasi disini dipahami sebagai usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda agar kegiatan daripada bagian-bagian itu selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*actuating*) di lapangan sesuai dengan rencana (*planning*) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif. Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif.

2.1.1.3 Unsur-unsur Manajemen

Menurut Firmansyah dan Mahardhika (2018) unsur-unsur manajemen yakni, *Man* (manusia), *Money* (uang), *Material* (barang/perlengkapan), *Machine*

(mesin), Methods (metode) dan Market (pasar). Keenam unsur tersebut memiliki fungsi dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi.

1. Manusia (*Man*)

Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor sumber daya manusia, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor sumber daya manusia sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen produksi.

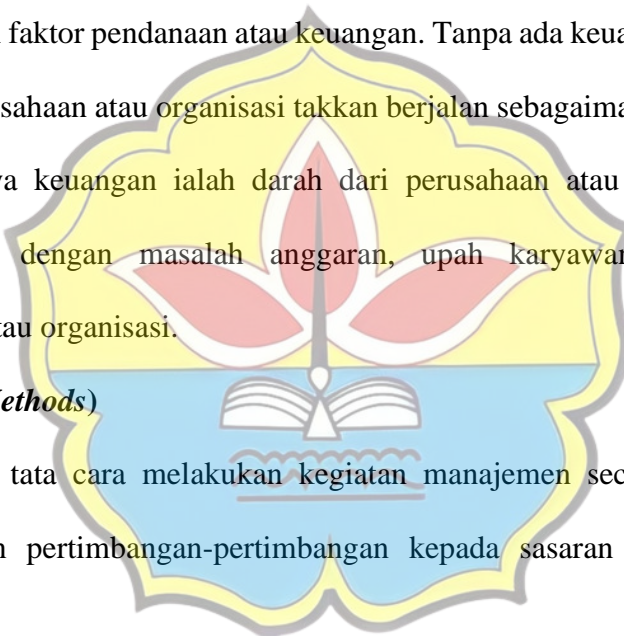
2. Uang (*Money*)

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal ini berhubungan dengan masalah anggaran, upah karyawan, dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

3. Metode (*Methods*)

Yaitu tata cara melakukan kegiatan manajemen secara selektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan.

4. Barang/Perlengkapan (*Material*)



Perlengkapan berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

5. Mesin (*Machine*)

Berupa berbagai mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

6. Pasar (*Market*)

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung.

2.1.2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Siswanto (2021) “Manajemen Keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi berupa uang dalam rangka mencapai tujuan perusahaan”. Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Fahmi (2018) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019) ada 3 fungsi utama manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan data perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.

3. Keputusan Pengelolaan aset (*Assets Management Decision*)

Assets Management Decision adalah keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan yang baik tentu akan memiliki tujuan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Berikut adalah tujuan manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Hery (2017) berpendapat bahwa tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Kariyoto (2018) menyatakan bahwa

tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan (*welfare*) pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai sekarang (*present value*) semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat dimasa mendatang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan dengan meningkatkan nilai sehingga dapat memaksimumkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2012)

Laporan Keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang di sajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah sebagai berikut :

a. Neraca

Menurut Fahmi (2013) Neraca adalah informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aset lancar, liabilitas, dan ekuitas serta berbagai item lainnya yang termasuk didalam untuk informasi tersebut dijadikan alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2018) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karna itu setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2016) Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Melalui laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Lewat laporan laba/rugi, kreditur juga dapat menimbangkan kelayakan kredit debitur. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2018) Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2014) Laporan laba rugi adalah laporan informasi dari kelompok pendapatan dan biaya, laporan laba rugi menunjukkan aktivitas untuk memperoleh pendapat tersebut.

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Fahmi (2013) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisikan catatan terjadinya perubahann berpendapat bahwa laporan perubahan modal berisi informasi tentang perubahan modal pemilik satu periode yang di hasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2012) Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012) laporan catatan atas laporan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal itu perlu lakukan agar pihak-pihak yang berpentingan salah satu dalam menafsirkan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Sutrisno (2012), merupakan “rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar”. *Total debt to equity ratio* Menurut Sutrisno (2012), Rasio ini digunakan untuk “mengukur persentase total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam rasio solvabilitas ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang

dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

2.1.5 Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional sehari-hari (Subagio, Dzulkirom, & Hidayat, (2017). Kemudian Modal kerja juga

merupakan satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan aktifitasnya (Sutrisno 2009).

Modal Kerja sangat penting bagi suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang dagang. Uang yang berasal dari penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar terus-menerus setiap periode sepanjang hidup perusahaan.

Menurut Sartono (2012) salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Efisiensi pada suatu perusahaan sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai hubungan antara input dan output, atau berapa besar input yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvet (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup utang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Menurut *Westone* dan *Copeland* (1999) manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan utang lancar.

Pemanfaatan modal kerja secara efisien karena adanya keyakinan bahwa tindakan ini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang gagal dalam mengelola modal kerja akan terbawa dalam kondisi di mana keadaan orang atau perusahaan yang tidak dapat membayar utang atau kewajiban keuangannya dengan tepat waktu (*insolvency*) dan kesulitan keuangan (*financial distress*), bahkan bisa terjadi kebangkrutan.

Efisiensi manajemen modal kerja bertujuan untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara profitabilitas dan risiko. Tujuan ini dapat dicapai dengan pemantauan secara terus menerus dari komponen modal kerja seperti kas atau setara kas, piutang, persediaan dan utang. Bahkan efisiensi manajemen modal kerja adalah bagian mendasar dari strategi perusahaan secara keseluruhan dalam menciptakan nilai perusahaan (DeLoof, 2003).

2.1.6 Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Martono (2010) Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi dan akhirnya menjadi kas kembali. Kemudian Kuswadi (2008) menyatakan perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan

pendapatan atau penjualan. Menurut Martono (2010) perputaran kas Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan kas.

$$\text{Perputaraan Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas}}$$

$$\text{Rata – rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

2.1.7 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Sutrisno (2009) perputaran piutang merupakan ukuran efektifitas penggunaan piutang dimana semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Kemudian menurut Martono (2010) perputaran piutang yaitu waktu yang diperlukan dari piutang menjadi piutang kembali. Menurut Martono (2010) perputaran piutang merupakan perbandingan antara Penjualan bersih dan piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

$$\text{Rata – rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

2.1.8 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Sutrisno (2009) perputaran persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Kemudian menurut Martono (2010) perputaran persediaan yaitu waktu yang diperlukan dari persediaan menjadi

persediaan kembali. Menurut Martono (2010) perputaran Persediaan merupakan perbandingan antara Penjualan bersih dan persediaan.

$$\text{Perputaran Persdian} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Persedian}}$$

$$\text{Rata – rata Persedian} = \frac{\text{Persedian Awal} + \text{Persedian Akhir}}{2}$$

2.1.9 Perputaran Utang (*Payable Turnover*)

Menurut Puspitasari (2020) menyatakan bahwa utang atau kewajiban adalah keharusan perusahaan untuk menyerahkan aktiva (berupa uang, barang, atau pun bentuk lainnya), atau jasa kepada pihak ketiga dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, utang atau kewajiban menunjukkan hak (klaim) pihak ketiga atas sumber daya (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian menurut Munawir (2004) utang adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini adalah sumber dana atau modal suatu perusahaan yang berasal dari kreditor. Rumus perputaran utang dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan utang untuk tahun tersebut.

$$\text{Perputaran Utang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Utang}}$$

$$\text{Rata – rata Utang} = \frac{\text{Utang Awal} + \text{Utang Akhir}}{2}$$

2.1.10 Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012) Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal

saham tertentu. Ada dua rasio yang sering dibicarakan yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Kemudian menurut Kasmir (2011) Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba pada satu periode tertentu.

Berdasarkan dua pendapat para ahli diatas berarti Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan keuntungan perusahaan sehingga nantinya perusahaan akan mengetahui berapa besar laba yang didapatkannya. Dimana dalam hal ini profitabilitas yang diteliti ialah *Return On Equity* (ROE).

Brigham dan Houston (2010) berpandangan bahwa *Return On Equity* adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa. Menurut Irham (2012) mengungkapkan bahwa pengertian ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu memengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas. Dari dua pendapat para ahli diatas ROE merupakan rasio dalam mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Equity*

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional. Sehingga dapat dikatakan perputaran kas meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Jumlah kas relatif kecil dapat mengakibatkan perusahaan akan berada dalam keadaan bangkrut. Maka agar tidak terjadi kebangkrutan dihitunglah dengan perputaran kas yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan. Martono (2010) Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin membaik, karena menunjukan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Tetapi perputaran kas yang berlebih-lebihan. Sedangkan modal kerja yang tersedia tertalu kecil, sehingga akan kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan (Pangesti, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supatmin, 2020) menyatakan hasil yang berbeda bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap return on equity pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-

2017. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aprian & Junaidi, 2022) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Equity) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Equity*

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga dapat menimbulkan permasalahan jika perputarannya tidak diawasi dengan benar. Makin lama syarat pembayaran, maka tingkat perputarannya selama periode tertentu akan semakin rendah.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Rasio perputaran piutang ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Menurut Riyanto (2011) piutang (*receivables*) merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Dalam penelitian bahwa piutang terjadi karena adanya penjualan secara kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang atau jasa umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan. Peningkatan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ahlina & Simamora, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri

Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yani Mulyani, 2017) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity Pada PT . Semen Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity*

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan. Artinya, jumlah persediaan dalam perusahaan yang kecil dapat mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan, maka menimbulkan banyak kerugian dana yang tertanam dalam persediaan besar.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efektifitas operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Kemudian dijelaskan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, perputaran persediaan yang tinggi akan meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba sehingga dapat menghasilkan profitabilitas perusahaan (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiady et al., 2019) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4. Pengaruh Perputaran Utang Terhadap *Return On Equity*

Teori akuntansi positif mengharuskan seorang manajer mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan secara optimal dengan mengelola perputaran Utang. Utang dibutuhkan dalam kepentingan pendana seperti pendanaan untuk persediaan dan aset tetap. Perputaran Utang juga harus dikelola dengan baik. Penelitian yang telah dilakukan Farah dan Nina (2008) menerangkan bahwa financial debt mempengaruhi profitabilitas. Saat sebuah perusahaan atau bank memberikan fasilitas kredit, sama artinya dengan memberikan pinjaman. Aset operasi lancar seperti persediaan sebagian besar didanai oleh Utang dan dilaporkan berdasarkan harga perolehan. Rasio perputaran Utang ini digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melunasi Utang kepada supplier. Jika perputaran Utang semakin cepat, kewajiban yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Sebaliknya ketika perputaran Utang perusahaan semakin lambat, kewajiban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Utang dapat menghasilkan tambahan modal bagi perusahaan. Ketika pembayaran Utang diperlama, tambahan modal yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan investasi. Kegiatan produksi akan lebih efektif dengan adanya investasi. Perusahaan dengan kegiatan produksi yang efektif akan memberikan

pengaruh yang positif untuk meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran utang merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang memakai asetnya. Perputaran utang juga berpengaruh positif pada rasio profitabilitas yang berfokus pada laba perusahaan. Menurut Mamduh (2004) utang dinilai beresiko tinggi bila melebihi jumlah modalnya. Perputaran utang digunakan sebagai tolak ukur efektivitas pengelolaan utang perusahaan. Semakin pendek durasi waktu yang dibutuhkan dalam membayar utang maka semakin baik pengelolaan utangnya. Walaupun begitu perlu diingat bahwa semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vincent & Dkk, 2021) menyatakan bahwa Perputaran Utang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Asrori, Atik Widiarti (2002)	Pengaruh Aktiva Dan Hutang Terhadap <i>Return On Equity</i>	hasil pengolahan data penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa ROE dipengaruhi oleh faktor total aktiva dan total

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
		(ROE) Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Go Public Di Bursa Efek Jakarta.	hutang. Pengaruh faktor-faktor tersebut secara bersama-sama adalah sebesar 46,3% sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Besarnya Fhitung 6,901 > 3,63 Ftabel ini berarti terjadi pengaruh yang cukup besar secara simultan. Jadi dari analisis Du pont dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama total aktiva dan total hutang berpengaruh terhadap ROE.
2.	Farah Margaretha & Nina Adriani (2008)	Pengaruh <i>Working Capital, Fixed Financial Assets, Financial Debt, Dan Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas.	Berdasarkan hipotesis pengujian, kami memiliki hasil bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan aset keuangan tetap dan Utang keuangan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu menarik perhatian pada manajemen modal kerja, aset keuangan tetap, penjualan dan proporsi utang karena Semua hal itu memiliki pengaruh pada profitabilitas.
3.	Lia Silviani (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate.	Berdasarkan hipotesis pengujian, kami memiliki hasil bahwa perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap probabilitas. Variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya variabel perputaran aset tetap, perputaran persediaan, hutang dagang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas, piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Yuni Lestari, Hj. Lena Farida (2017)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran piutang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> , sedangkan variabel perputaran persediaan sebagian pengaruh signifikan terhadap laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan pada ROE.
5.	Yani Mulyani (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROE).	Hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang sebagian berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015.

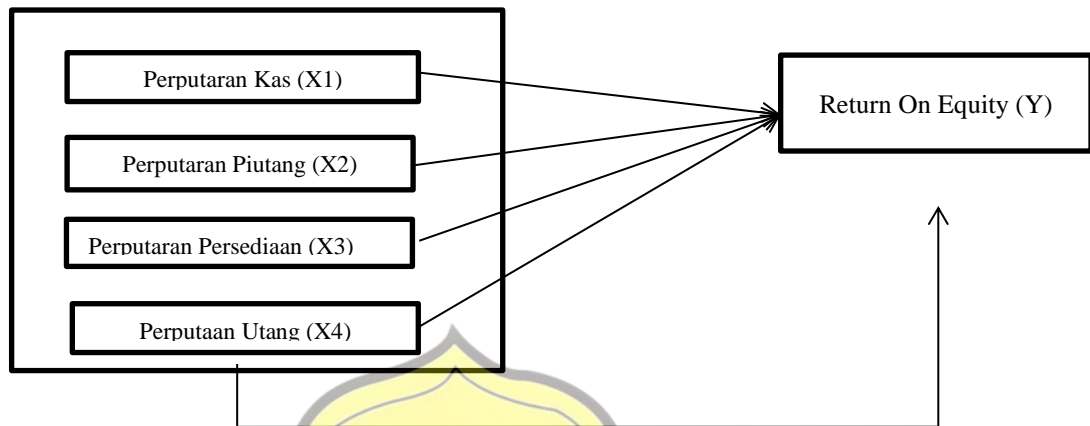
No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
6.	Windhy Kurnia Cahya, Candra Wahyu Hidayat, Riril Mardiana F (2018)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Empirik Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perputaran Kas (X1) Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan (Y), (2) Perputaran Kas (X1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Y), (3) Perputaran Piutang (X2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Y), dan (4) Perputaran persediaan (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
7.	Septiady et al (2019)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
8.	Putri Mardiyanti Setiyono, Sodikin Manaf (2020)	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap ROE Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di IDX Periode 2016-2018	Hasil pengujian H1 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perputaran persediaan terhadap <i>return on equity</i> . Pengujian H2 menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan perputaran kas terhadap <i>return on equity</i> . Pengujian H3 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap <i>return on equity</i> .
9.	Supatmin (2020)	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2009-2017.
10.	Vincent, Yamin Wijaya, Steven, Windy Antika, Lili Julyantari Jawak, Mohd Nawi Purba (2021)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Utang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Hasil penelitian F test menunjukkan keempat variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial perputaran kas dan rasio utang memberi pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sementara modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya adjusted r^2 yang dilihat dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan variasi dari profitabilitas yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
			variabel independen yang digunakan adalah senilai 29,8% dimana sisanya disebabkan oleh faktor lain.
11.	Ahlina & Simamora, (2021)	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran piutang (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
12.	Ilham Ramadhan Ersyafdi, Diana Fitriah, Habsyah Fitri Aryani. (2022)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan profitabilitas dipengaruhi oleh seluruh variabel independen sedangkan secara parsial profitabilitas tidak dipengaruhi oleh seluruh variabel independen. Jika dilihat dari koefisien determinasi masih terdapat sebesar 72,4% variabel independen lain yang memengaruhi variasi variabel profitabilitas yang belum terdapat dalam penelitian ini.
13.	Feren Neliska Avisha (2023)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Secara parsial Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Utang (X4) dapat memberikan pengaruh kepada Profitabilitas (Y) perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antar variabel yang dinyatakan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas

(X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), dan Perputaran Utang (X4) yang menjadi variabel terikatnya adalah *Return On Equity* (Y). Untuk lebih jelasnya mengenai pemaparan di atas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini perlu diberikan hipotesis dimana hipotesis ini merupakan dugaan sementara atau dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan demikian hipotesis merupakan anggapan sementara bersifat sebagai pedoman untuk mempermudah jalannya penelitian. Penelitian ini melihat ada atau tidaknya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y yang disajikan dalam gambar berikut:

1. Diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.
2. Diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Equity pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.

2.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data Sunyoto (2016). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

2.6.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Perusahaan melalui www.idx.co.id, yang berisikan info perusahaan, laporan keuangan, aktiva lancar, laba bersih, kas, piutang, persediaan, utang pada perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2017-2021. Penelitian ini diperoleh dari data berbagai sumber antara lain:

1. www.idx.co.id yaitu laporan keuangan periode 2017-2021.
2. Literatur – literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian
3. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) merupakan

penelitian yang objeknya dicari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dokumen dan website yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini laporan keuangan yang digunakan merupakan data Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2.6.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan.

Populasi yang dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	IPO
1.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	8 Mei 1995
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
8.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
9.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
10.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	23 Januari 2020
11.	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
12.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
13.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
14.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
15.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
16.	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
17.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
18.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
19.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
20.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
21.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
22.	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	18 September 2018
23.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
24.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
25.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
26.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
27.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
28.	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
29.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
30.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Sumber: www.idx.co.id

Penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

1. Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Sub sektor makanan dan minuman yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017- 2021.

Berdasarkan kriteria pemilihan diatas, diperoleh perusahaan yang akan menjadi sampel perusahaan. Berikut dengan hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 2.3
Seleksi Sampel Memenuhi Kriteria

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.	30
2.	Sub sektor makanan dan minuman yang <i>delisting</i> selama periode 2017-2021.	11
Jumlah Sampel		19

Berdasarkan seleksi pengambilan sampel pada table 2.3, akhirnya diperoleh 19 (Sembilan belas) emiten yang konsisten listing selama periode 2017-2021. Sebagai berikut:

Table 2.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
10.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
19.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2.6.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder secara deksriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan kemudian berusaha menjelaskan hasil perhitungan yang dilakukan dengan berdasarkan teori sebagai konsep acuan. Kemudian di formulasikan ke dalam aplikasi SPSS.

2.6.4.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Alat analisis data menggunakan metode regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara independen. Regresi yang memiliki dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda.

Menurut Bambang dan Junaidi (2012), Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model regresi memenuhi asumsi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dikarenakan rentang data antar variabel berbeda maka data tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu, pada penelitian ini data bernilai positif maka menggunakan logaritma sehingga persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Profitabilitas
X1 : Perputaran kas

X2	: Perputaran piutang
X3	: Perputaran persediaan
X4	: Perputaran utang
Log	: Logaritma
a	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
ε	: <i>Disturbance error</i> (Variabel pengganggu)

2.6.4.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan bias bila memenuhi beberapa asumsi yang dapat disebut dengan asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2013) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variable. *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria Pengambilan keputusan menggunakan uji statistic yaitu $\text{asyp. Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal apabila jika nilai $\text{asyp. Sig (2-tailed)} < 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut Sunyoto (2013) :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut heteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y rill).

Heteroskedastisitas terjadi jika scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Sunyoto (2013) Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misal data tahun 2000 s/d 2012. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

2.6.4.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji – F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018) “Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*”. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, Artinya variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran utang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Artinya variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

$t_{hitung} = \text{Koefisien Regresi} / \text{Standar Deviasi}$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Kriteria Keputusan

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji- t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen Ghozali (2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis

a. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

b. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

c. $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

d. $H_0 : \beta_4 = 0$, artinya perputaran utang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya perputaran utang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

$t_{hitung} = \text{Koefisien Regresi/Standar Deviasi}$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Kriteria Keputusan

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2.6.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018). Rumus koefisien determinasi atau yang disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd : koefisien determinan atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi.

100%: pengkalian yang menyatakan dalam persentase.

Dalam hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

2.6.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan:

Tabel 3.4

Operasional Variabel

No.	Variable Penelitian	Konsep Variabel	Pengukuran	Satuan	Skala
1.	Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Martono (2010)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Kali	Rasio
2.	Perputaran Piutang (X2)	perputaran piutang merupakan ukuran efektifitas penggunaan piutang dimana semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Sutrisno (2009)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Kali	Rasio
3.	Perputaran Persediaan (X3)	Perputaran Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Sutrisno (2009)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Kali	Rasio
4.	Perputaran Utang (X4)	Perputaran Utang adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini adalah sumber dana atau modal	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Utang}}$	Kali	Rasio

No.	Variable Penelitian	Konsep Variabel	Pengukuran	Satuan	Skala
		suatu perusahaan yang berasal dari kreditor. Munawir (2004)			
5.	<i>Return On Equity</i> (Y)	<i>Return on equity</i> (ROE) adalah rasio dalam mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut (Kasmir 2010)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Persen	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dahulu dikenal dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor De Effectenhandel* di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Karena berkembangnya Bursa Efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya resmi dibuka, kemudian disusul dengan pembukaan Bursa Efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Pecahnya perang dunia II, maka pemerintahan Hindia Belanda menutup Bursa Efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pindahannya kekuasaan dari Pemerintahan Kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan lancar. Akhirnya pada tahun 1977, Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, Bursa Efek kembali diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), pengaktifan ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai Emiten pertama sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal.

Pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat sepi. Jumlah emiten hingga tahun 1987 hanya mencapai 24, yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Hingga pada akhirnya pada tahun 1987 hadir Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang

memberikan solusi kemudahan untuk perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktivitas Bursa Efek terlihat meningkat setelah diluncurkannya Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan pada tahun 1988-1990 yang membuat pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada 2 juni 1988 dibawah naungan Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE). Disusul dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mulai beroperasi lagi dibawah naungan Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (*swastanisasi*) pada tanggal 13 Juli 1992 yang juga ditetapkan menjadi HUT BEJ. Swastanisasi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki bagian yang baru. Pada 22 mei 1995 BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan manual otomatis menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini memberikan fasilitas perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan menjamin kegiatan yang adil dan terbuka dibanding dengan sistem perdagangan manual.

Sistem perdagangan Tanpa Wakat (*Scriptless Trading*) mulai diaplikasikan dipasar Modal Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk dapat mempercepat proses penyelesaian transaksi pada tahun 2000. lalu dua tahun kemudian tepatnya 2002 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau

Remote Trading sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisien pasar, kecepatan dan frekuensi penjualan.

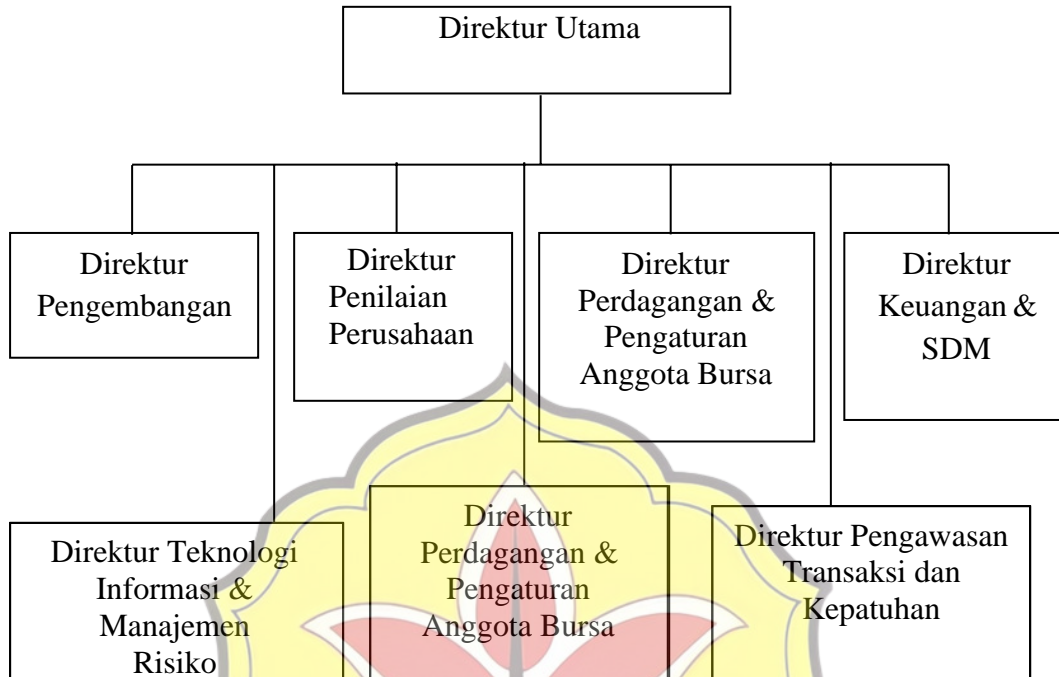
Akhirnya pada tanggal 30 November 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Dengan lahirnya BEI pada 8 Oktober 2008 diberlakukannya suspensi perdagangan dan pada tanggal 10 Agustus 2009 Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) terbentuk. Lima bulan sebelumnya pada tanggal 2 Maret 2009 PT BEI meluncurkan sistem perdagangan baru yang hingga sekarang masih digunakan, yaitu JATS-NextG.

Untuk dapat mendukung strategi dalam melaksanakan fungsi sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berlomba dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan menunjukkan tingkat resiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan kedua kalinya BEI mendapatkan penghargaan sebagai “*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*”.

3.1.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2 PT Akasha Wira Internasional Tbk

3.2.1 Sejarah PT. Akasha Wira Internasional Tbk

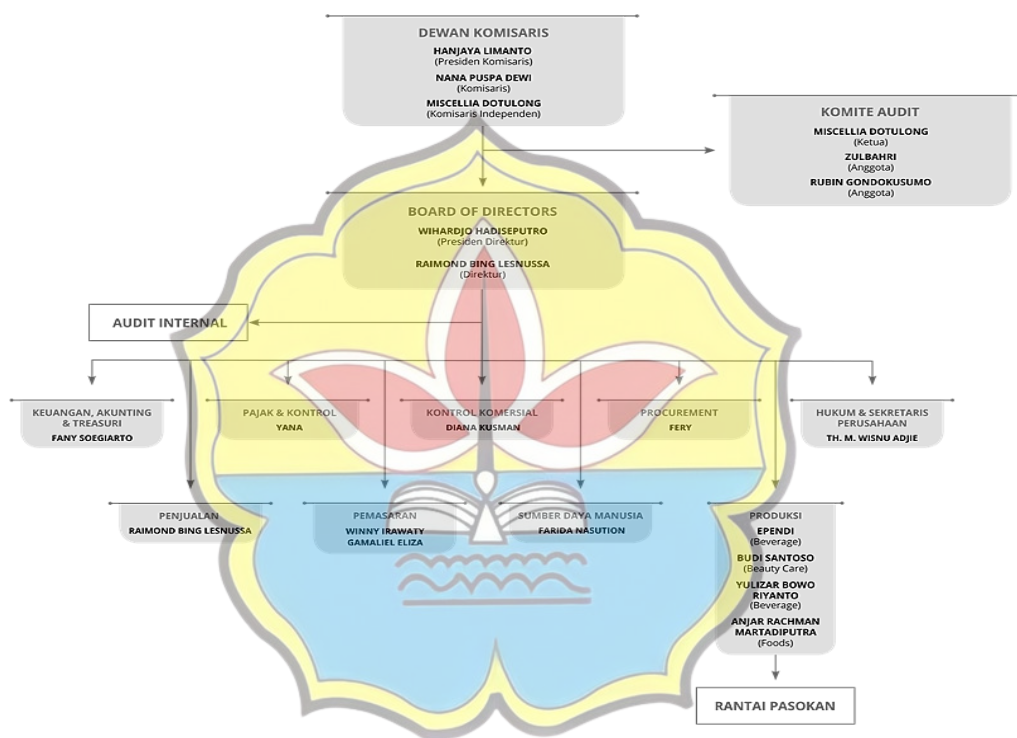
PT. Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) didirikan dengan nama PT Alfindo Putra setia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat Akasha Wira International Tbk berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik

dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek *Nestle Pure Life* dan *Vica*) dan makanan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, produksi makanan dimulai pada tahun 2021, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur, pabrik produk makanan di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Akhirnya Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994. Pada tahun 2004, *Water Partners Bottling S.A* (WPB), merupakan perusahaan patungan antara Coca-cola dan Nestle (scr tidak langsung) mengambil alih mayoritas saham di Perseroan. Nama perusahaan diubah menjadi PT Ades Water Indonesia Tbk. Kemudian, pada tahun 2006, perusahaan mengubah status badan hukumnya dari perusahaan lokal *non fasilitas* menjadi perusahaan modal asing berdasarkan dari persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pada tahun 2008, Sofos Pte, mengambil alih saham perusahaan secara tidak langsung melalui pembelian seluruh saham WPA, yang memiliki 542.347.113 saham yang mewakili 91.94% saham perusahaan. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah *Water Partners Bottling S.A*.

(91,94%), merupakan perusahaan *joint venture* antara *The Coca Cola Company* dan *Nestle S.A.* kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, *Water Partners Bottling S.A.* diakuisisi oleh *Sofos Pte. Ltd.*, perusahaan berbadan hukum Singapura.

3.2.2 Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional Tbk



Sumber : PT. Akasha Wira Internasional Tbk

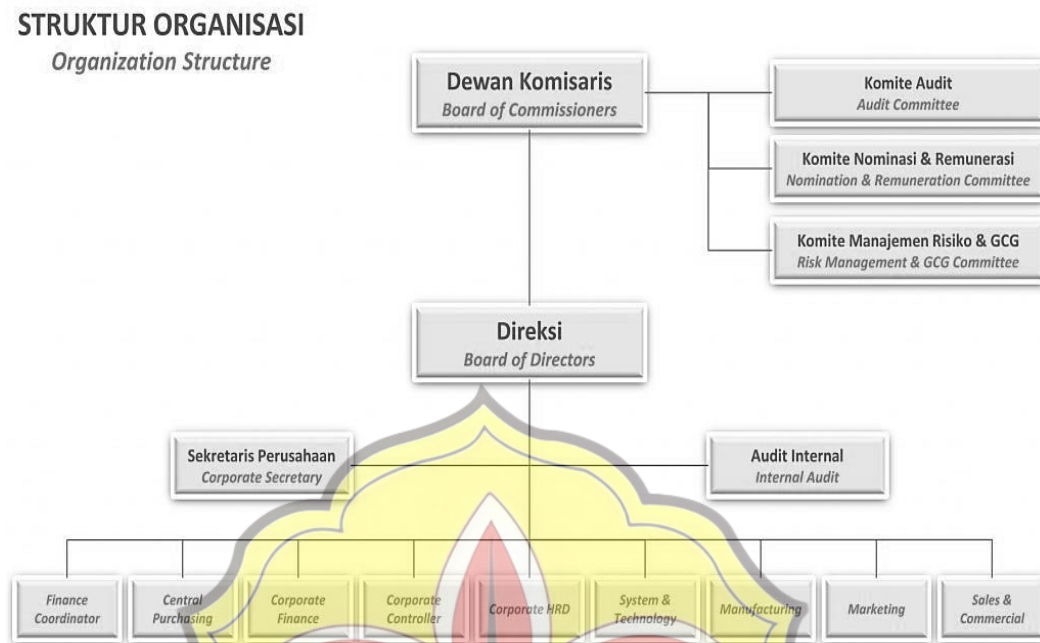
3.3 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

3.3.1 Sejarah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat AISA berada di Gedung Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan. Perindustrian, perternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi hasil industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Pada tanggal 14 Mei 1997, perusahaan memperoleh penyataan efektif dan Bersepam-Lk untuk melakukan penawaran Umum saham perdana 45.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,-per saham. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan.

3.3.2 Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk



Sumber : PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

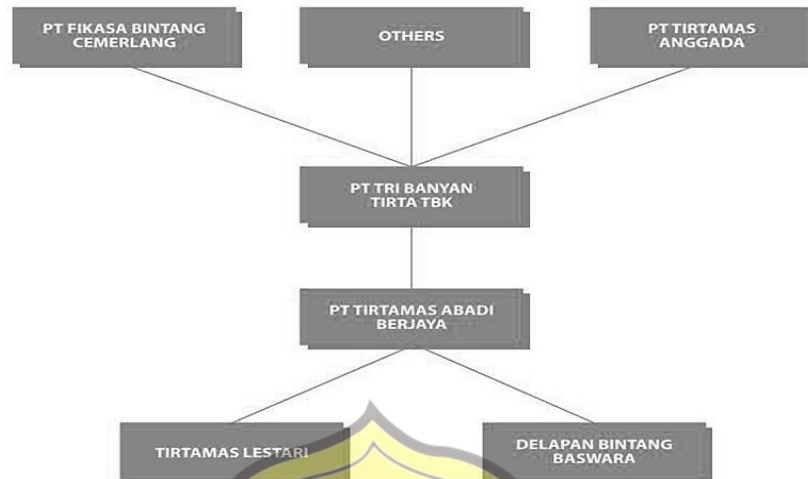
3.4 PT. Tri Banyan Tirta Tbk

3.4.1 Sejarah PT. Tri Banyan Tirta Tbk

PT. Tri Banyan Tirta Tbk didirikan tanggal 03 Juni 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu perusahaan yang bergerak dibidang industri air mineral (Air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotoln serta industri bahan kemasan. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai tanggal 3 Juni 1997.

3.4.2 Struktur Organisasi PT. Tri Banyan Tirta Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Tri Banyan Tirta Tbk



Sumber : PT. Tri Banyan Tirta Tbk

3.5 PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

3.5.1 Sejarah PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880. HT.01.01. TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/BH.09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No.9565 tanggal 7 Oktober 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami sejumlah perubahan, terakhir dengan akte notaris dari Desman, S.H., M.Hum., M.M., No 48 tanggal 9 Juni 2015 sehubungan

dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0938900.AH.01.02 Tahun 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah mencakup bioteknologi pertanian, Hak Perusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38 Jl. Tentara Pelajar Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha berada di Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Awalnya, Perseroan bergerak dalam bidang bio teknologi pertanian, dewasa ini fokus kegiatan utama Perseroan adalah pembibitan baik untuk tanaman kehutanan, tanaman pangan, tanaman obat-obatan, tanaman hias tropis, pembalakan kayu (HPH), serta perdagangan kayu bulat. Dengan tetap melakukan pengembangan usaha di bidang kehutanan, pada tahun 2015 Perseroan merencanakan mengambil-alih (akuisisi) sejumlah perusahaan yang memiliki ijin pengusahaan hutan, ijin Industri Kayu Lapis dan ijin Hutan Tanaman Industri (*Forestry Estate*). Pada tahun 2016 Perseroan mengambil-alih saham *Golden Harvest Cocoa PTE. LTD* sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao menjadi bahan baku untuk industri *consumer goods*. Dalam upaya menjadi yang terbaik dalam mengelola kawasan hutan secara berkelanjutan melalui praktik manajemen pengembangan dan penelitian, Perseroan memiliki misi

untuk mengembangkan unit pengelolaan multi forest menjadi terintegrasi, meningkatkan hasil panen dari hutan dan perkebunan melalui penelitian dan pengembangan dan penerapan teknik pengelolaan hutan dan industri kayu, praktik kehutanan dan manufaktur yang bertanggung jawab secara berkelanjutan dan seimbang. Dalam menghadirkan pasokan yang terpercaya bagi para konsumen Perseroan mengedepankan etika dan manajemen terbaik, serta terus membangun kekuatan kompetitif dan peluang bisnis untuk menjadi unit pengelolaan hutan terkemuka. Karyawan merupakan aset utama Perseroan, karenanya kesejahteraan karyawan menjadi perhatian utama, dari standar keselamatan kerja dan penyediaan fasilitas kesehatan hingga pelatihan kepemimpinan, manajemen, administrasi dan ketrampilan teknik, yang diselenggarakan di dalam maupun di luar perusahaan. Kantor pusat Perseroan terletak di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38 Jl. Tentara Pelajar Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha berada di Jl. Raya Otonom, Pasar Kemis, Cikupa, Tangerang dan di Papua Barat. Bidang usaha Perseroan mencakup bioteknologi pertanian, Hak Pengusahaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Perusahaan fokus di sektor pertanian bioteknologi khususnya kayu dan juga mendukung pelestarian bibit unggulan serta industri pengolahan biji kakao berkalitas dunia untuk pasar Global.

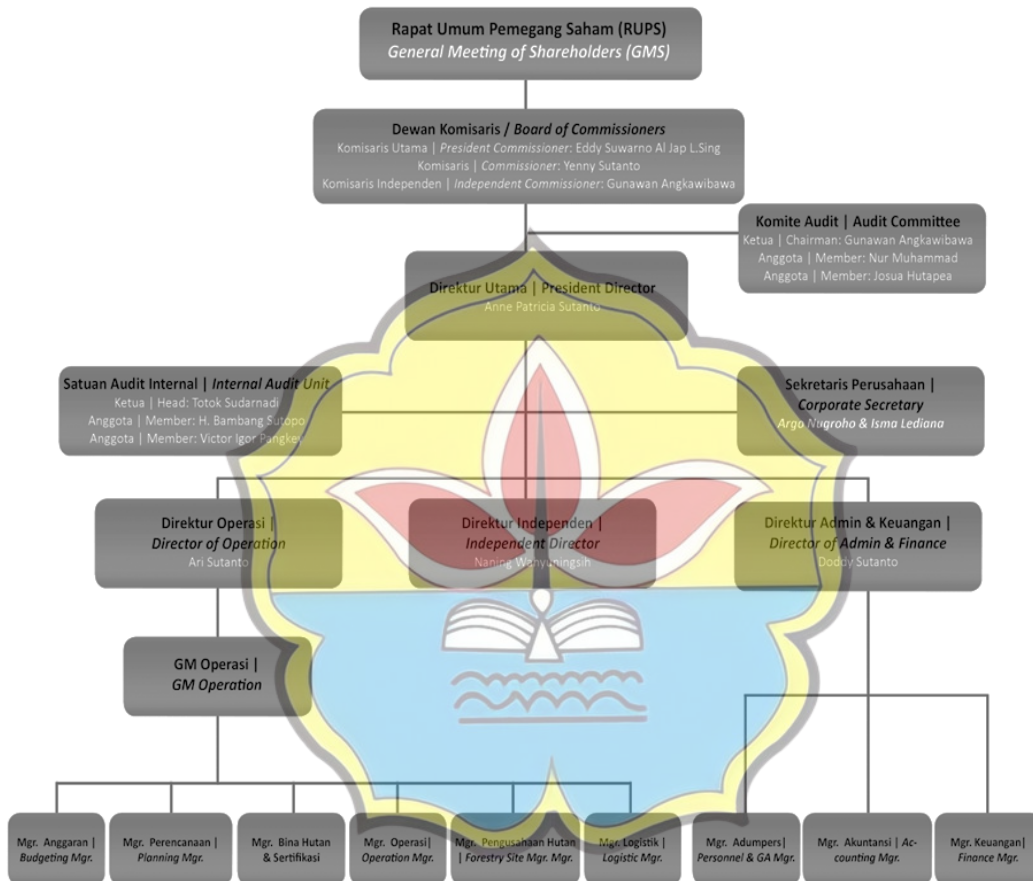
3.5.2 Struktur Organisasi PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

Sumber : PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATIONAL STRUCTURE



3.6 PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

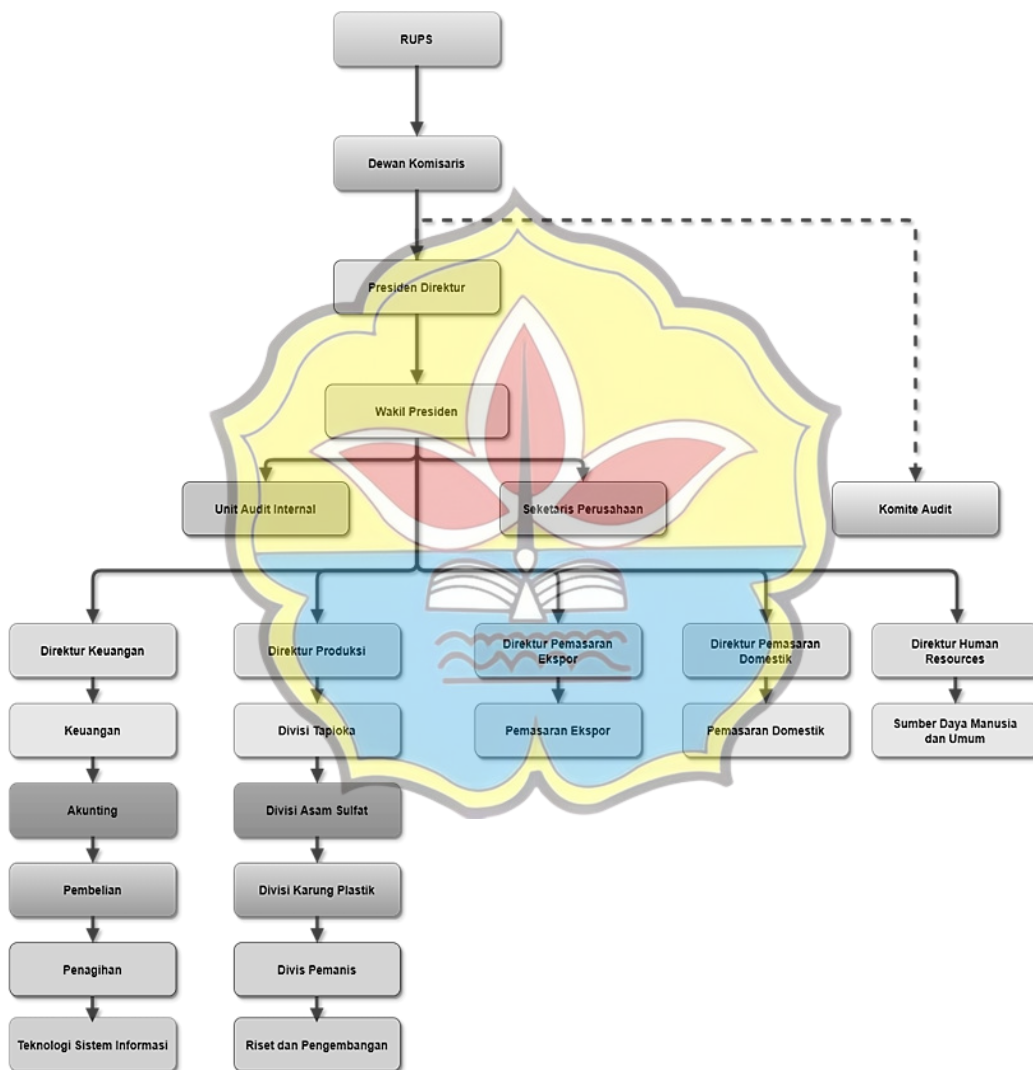
3.6.1 Sejarah PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, berdiri tanggal 6 juni 2001 berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H, Notaris pengganti Elliza Asmawel S.H, No.12 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H, No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat Keputusan No.C-06880. HT.001.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta,Selatan No.880/BH.09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.80 tambahan,No.9565 tanggal 7 Oktober 2003. Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar, tera-khir dengan Akta Notaris Poerbaningsih, Adi Warsito, S.H, No.36 tanggal 8 Agustus 2008 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rang-ka memenuhi ketentuan Undang-Undang,Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan,Surat Keputusan No. AHU-81067.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 November 2008. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar,perusahaan, ruang lingkup kegiatan pe-rusahaan adalah bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian. Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanam,Industri (HTT) dan perdagangan, Kantor pusat pe-rusahaan beralamat,di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tenra Pelajar Jakarta Selatam 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl.

Raya Otonom, Pasar Kenis, Cikupa, Tangerang. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersialnya, pada bulan Juni 2001.

3.6.2 Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Budi Starch & Sweetener Tbk



Sumber : PT. Budi Starch & Sweetener Tbk

3.7 PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.7.1 Sejarah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

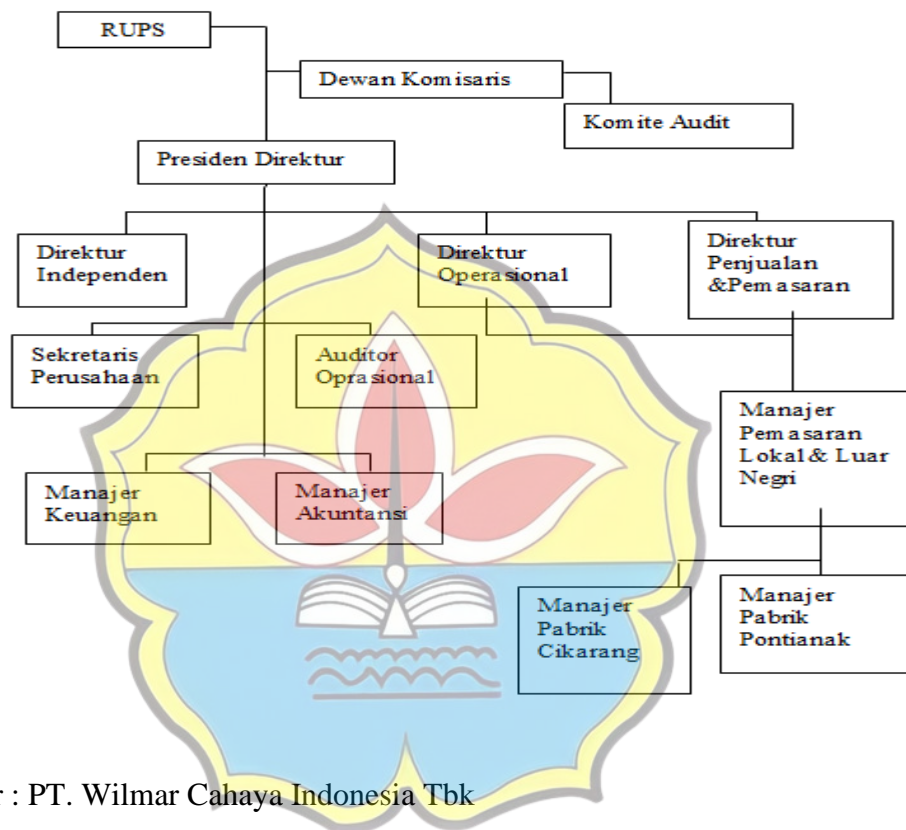
PT. Wilmar Cahaya Indonesia didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Kantor pusat Wilmar Cahaya Indonesia Tbk terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi, Jawa Barat 17532 – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. CEKA adalah suatu perseroan terbatas yang bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang dan minyak nabati spesialitas. Selain itu perusahaan juga bergerak dalam bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, perdangan hail bumi, hasil hutan, melakukan perdagangan barang-barang keperluan sehari-hari, bertindak sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran, dan lainnya. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dahulu dikenal dengan nama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan pada tahun 1968. Perusahaan baru disahkan menjadi Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar) pada tahun 1988. Pada tahun 1996 menjadi perusahaan public dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk. Pada tahun 2013 perusahaan berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya International Limited. Di Tanggal 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran

Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3.7.2 Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



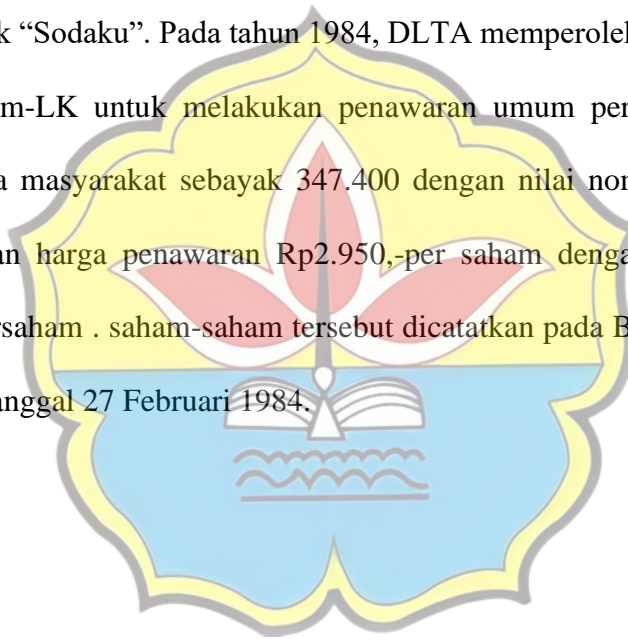
Sumber : PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

3.8 PT. Delta Djakarta Tbk

3.8.1 Sejarah PT. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama *Archipel Brouwerij*. Dalam

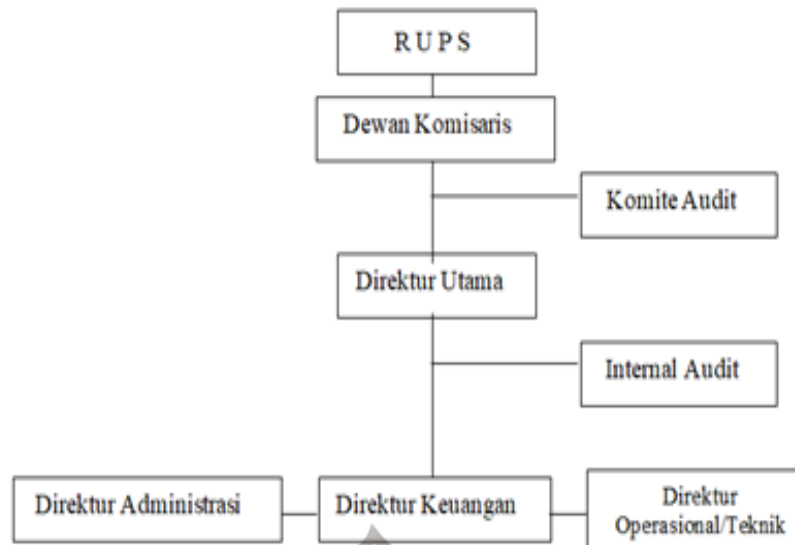
perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari *San Miguel Group*, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia sedangkan induk usaha utama DLTA adalah *Top Frontier Investment Holdings*, ins, berkedudukan di Filipina. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam merek “Angker”, “*Carlsberg*”, “*San Miguel*” dan “kuda putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”. Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Barsepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,-per saham dengan harga penawaran Rp2950,- persaham . saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.



3.8.2 Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk

Gambar 3.9

Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk



Sumber : PT. Delta Djakarta Tbk

3.9 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

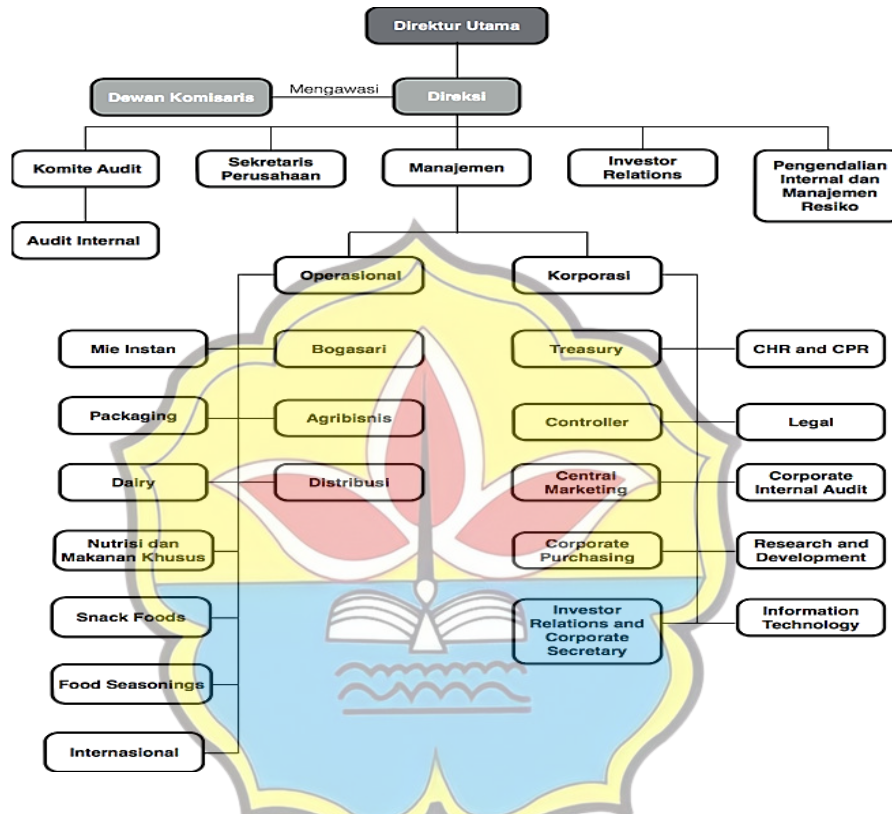
3.9.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ICBP berdiri sebagai entitas terpisah dari bulan September 2009 serta tercatat di BEI pada tanggal 7 oktober 2010. ICBP didirikan melalui restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Indofood). Melalui proses restrukturisasi internal, seluruh kegiatan usaha grup CBP dari indofood, yang meliputi mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelum bergabung dalam grup bogasari) dialihkan ke ICBP. ICBP berusaha mengedepankan visinya untuk menjadi produsen barang-barang konsumsi yang termuka. Hal ini disertai misinya untuk senantiasa melakukan peningkatan kompetensi karyawan,

memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan, serta inovasi produk yang berkualitas.

3.9.2 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



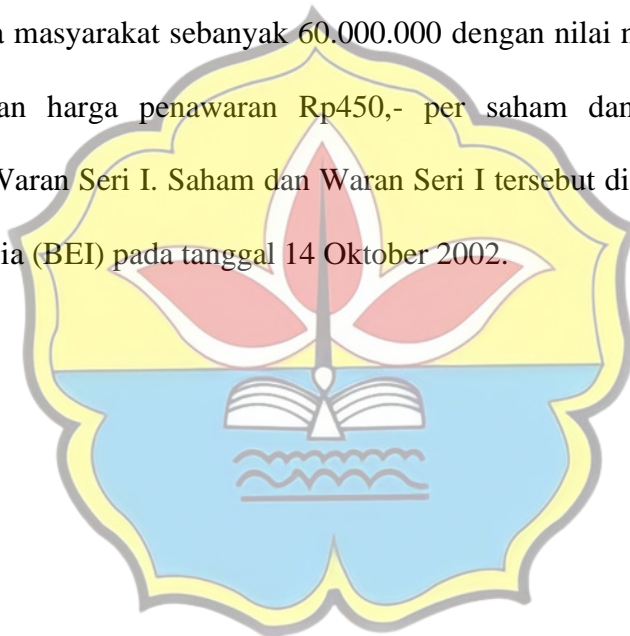
Sumber : PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3.10 PT. Inti Agri Resources Tbk

3.10.1 Sejarah PT. Inti Agri Resources Tbk

Inti Agri Resources Tbk (dahulu Inti Kapuas Arowana Tbk) (IIKP) didirikan tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1999. Kantor pusat IIKP terletak di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta

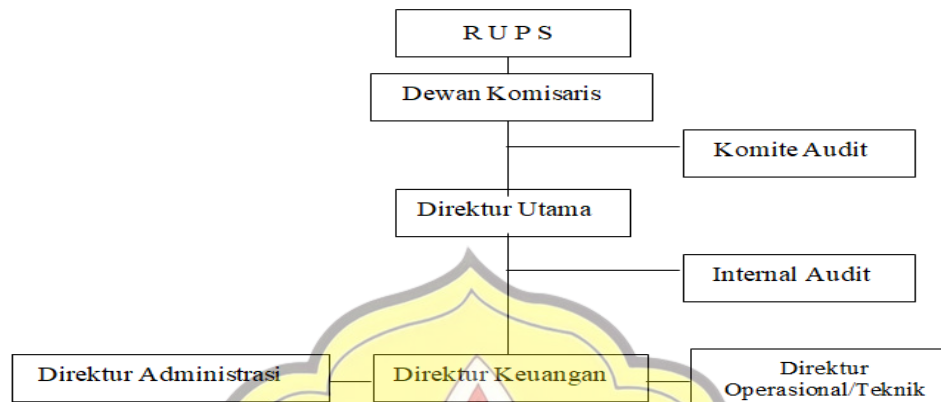
Barat 11610 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Agri Resources Tbk, yaitu: PT Maxima Agro Industri (pengendali) (7,88%) dan PT Atria Axes Management (5,27%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang *ShelookRED*. Pada tanggal 28 September 1990, IIKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IIKP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham dan disertai sebanyak 48.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Oktober 2002.



3.10.2 Struktur Organisasi PT. Inti Agri Resources Tbk

Gambar 3.11

Struktur Organisasi PT. Inti Agri Resources Tbk



Sumber : PT. Inti Agri Resources Tbk

3.11 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

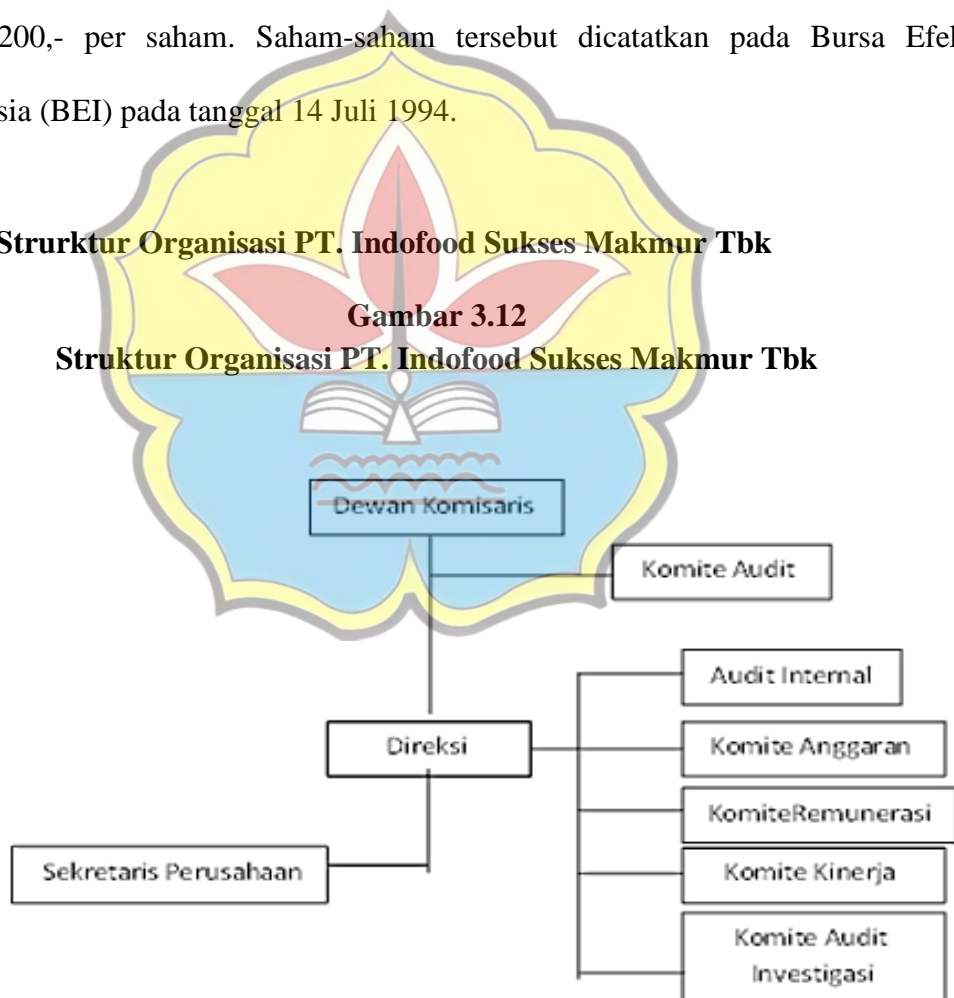
3.11.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Pangan Jaya Intikusuma dan memulai dengan kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari perusahaan adalah *CAB Holding Limited, Seychelles*, sedangkan induk usaha terakhir dari perusahaan adalah *First Pacific Company Limited (FP)*, Hongkong. Saat ini, perusahaan memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI), antara lain : PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan PT. Salam Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.11.2 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

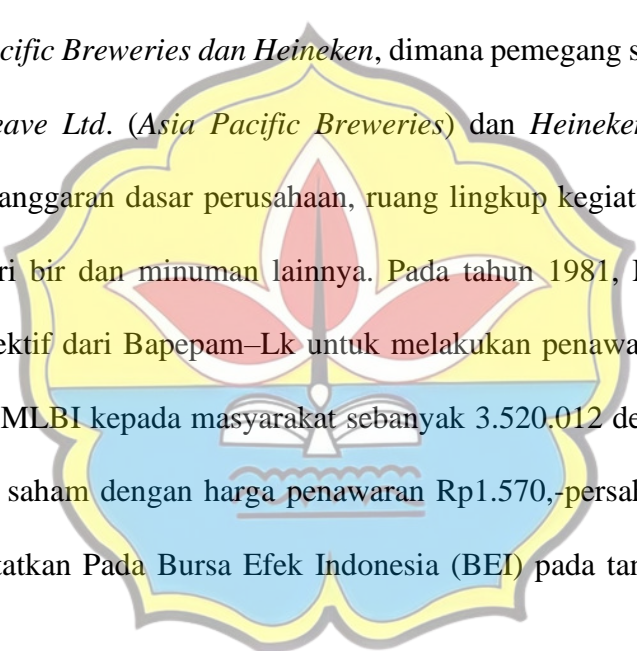


Sumber : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

3.12 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

3.12.1 Sejarah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

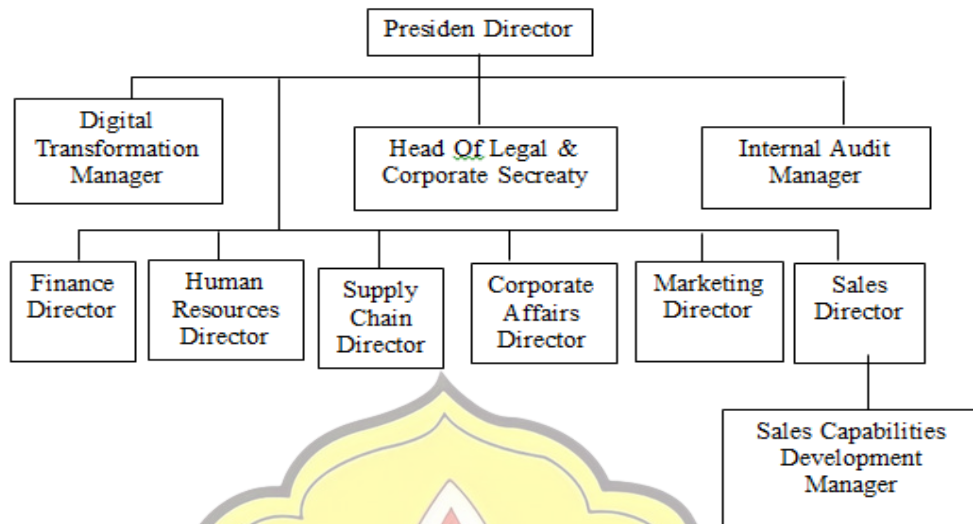
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di *Talavera Office Park* Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Grup *Asia Pacific Breweries dan Heineken*, dimana pemegang saham utama adalah *Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries)* dan *Heineken N.V. (Heineken)*. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MLBI kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp1.570,-persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.



3.12.2 Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Gambar 3.13

Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk



Sumber : PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

3.13 PT. Mayora Indah Tbk

3.13.1 Sejarah PT. Mayora Indah Tbk

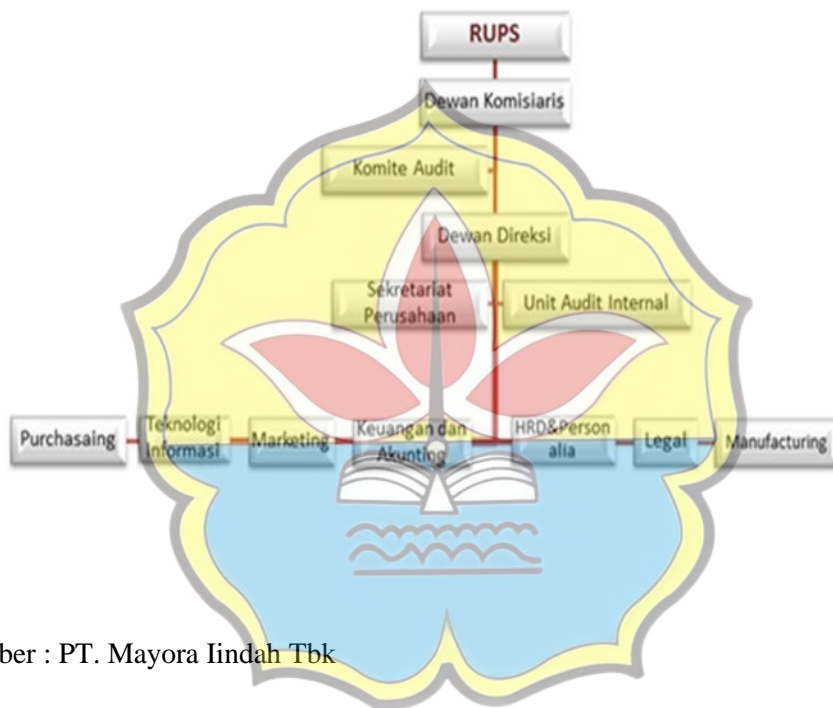
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No.21 - 23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) MYOR

kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 4 Juli 1990.

3.13.2 Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk

Gambar 3.14

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber : PT. Mayora Indah Tbk

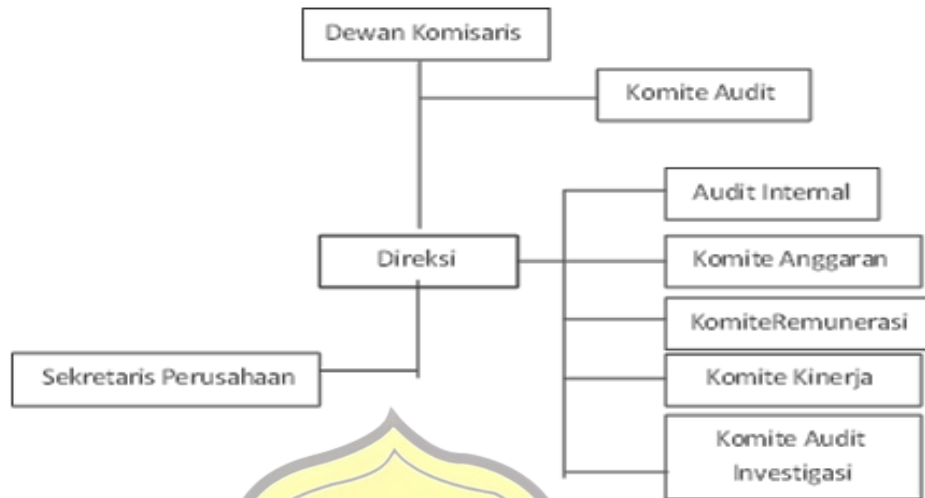
3.14 PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

3.14.1 Sejarah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. *Innovest Offshore Venture Ltd., British Virgin Islands*, adalah perusahaan induk langsung dan perusahaan induk utama bagi perusahaan dan anak perusahaannya. PT Prashida Aneka Niaga Tbk didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Berdasarkan Akta Notaris Paul Tamara, No 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan berdomisili Jl. Ki Kemas Ridho, Kertapati Palembang dan bergerak di bidang industri pertanian, perdagangan, pemborongan, pengangkutan, percetakan, jasa dan *real estate*. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolah hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1974. PT Prashida Aneka Niaga Tbk menghasilkan kopi, lada hitam dan panili. Perusahaan juga menyadari kepedulian sosial demi keberlangsungan bisnis usahanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program CSR yang konsisten dilaksanakan oleh perusahaan. Pada juli 1996 perusahaan menggabungkan perusahaan dengan *Australia Burns Philip* untuk didirikan satu gabungan perusahaan untuk menghasilkan bubuk lada tabel. Spekulasi akan memerlukan satu investasi dari Rp 12 milyar sehingga perusahaan menjalankan CSR untuk membantu menarik investor baru. Dilihat dari harga saham dari tahun 2014 – 2016 mengalami fluktuatif terkadang turun dan kadang naik.

3.14.2 Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Gambar 3.15
Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk



Sumber : PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

3.15 PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

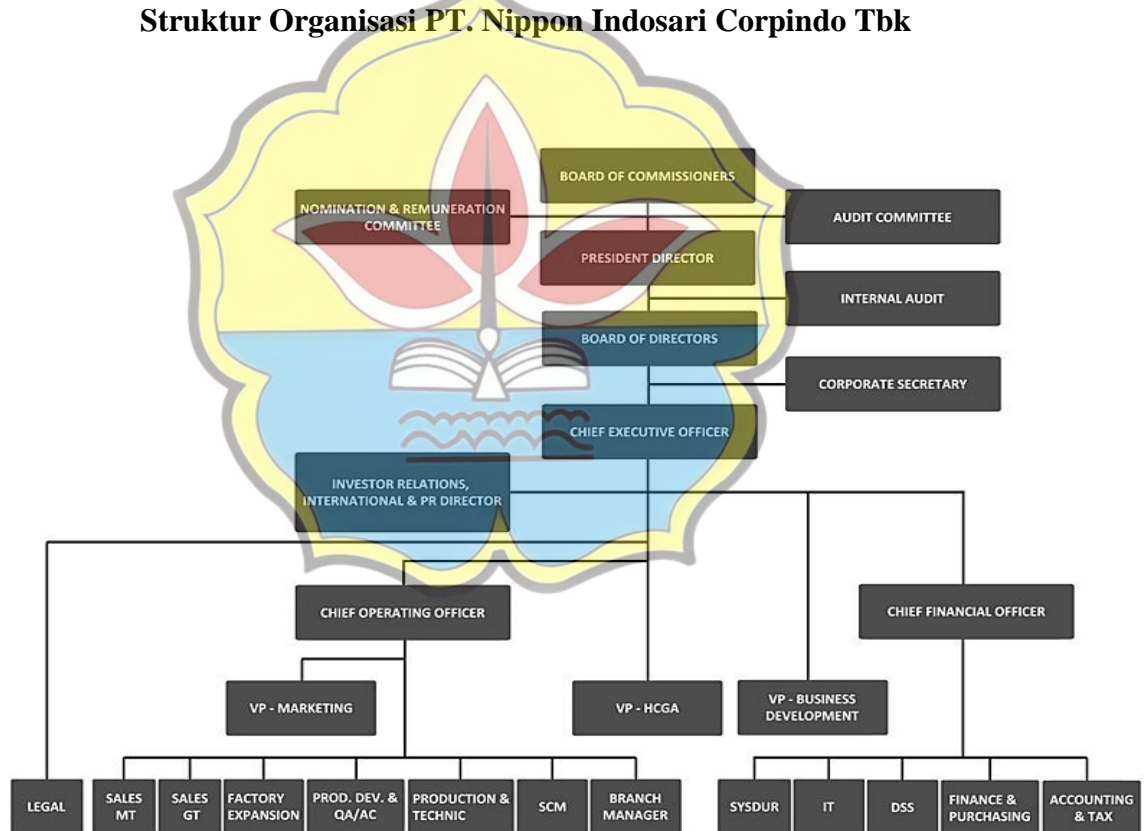
3.15.1 Sejarah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi dan pabrik lainnya berlokasi di Pasuruan– Jawa Timur, Semarang – Jawa Tengah dan Medan – Sumatera Utara. Pemegang saham mayoritas dari ROTI adalah PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) dan *Bonlight Investments. Ltd*, dengan masing-masing persentase kepemilikan sebesar 31,50% dan 26,50%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan

distribusi roti dengan merk “sari roti” dan “sari cake”. Pada tanggal 18 juni 2005, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Basepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,-per saham dengan harga penawaran Rp1.250,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.15.2 Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Gambar 3.16
Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk



Sumber : PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

3.16 PT. Sekar Bumi Tbk

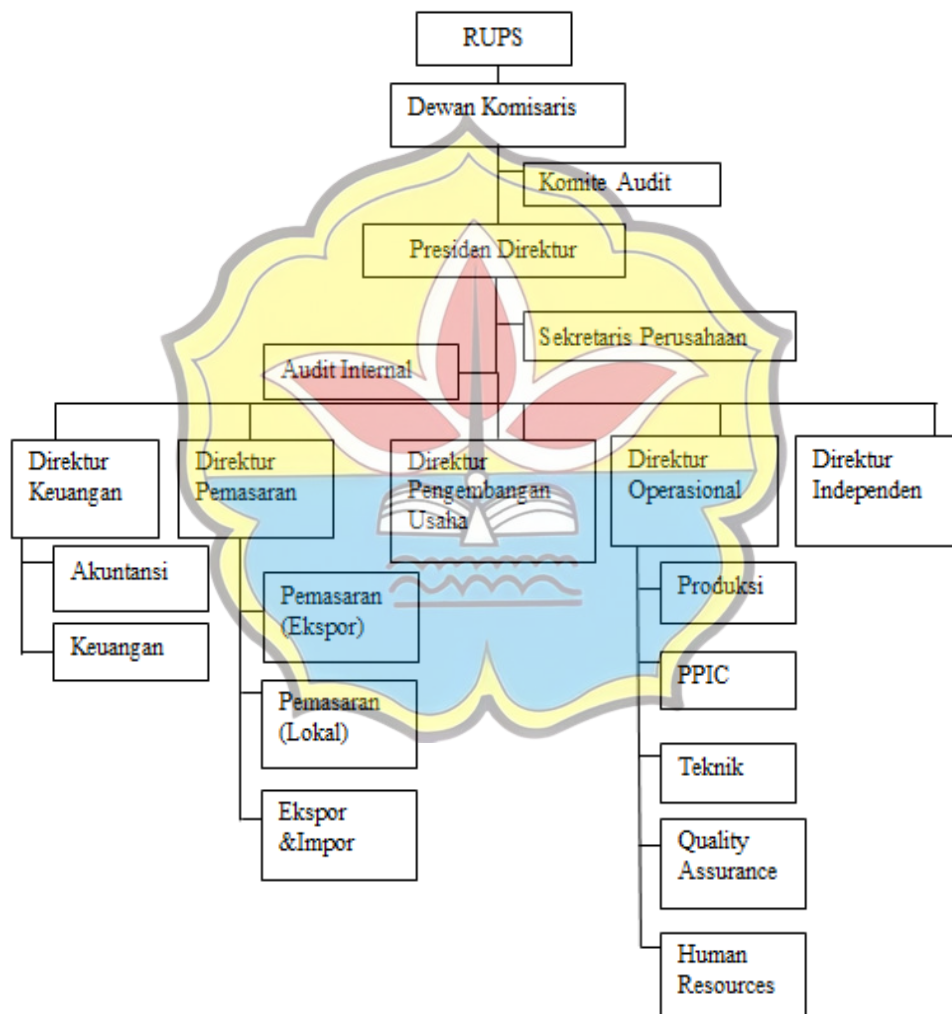
3.16.1 Sejarah PT. Sekar Bumi Tbk

Perseroan didirikan dengan nama PT. Sekar Bumi berdasarkan pada 12 April; 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Akta berita acara No.94 tanggal 21 Mei 1974. Akta perubahan anggaran dasar No.97 tanggal 27 Januari 1975 yang seluruhnya dibuat dihadapan Djoko Soepadmo, S.H, Notaris di Surabaya akta tersebut telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 292/1975, 293/1975, dan 295/1975 pada tanggal 3 maret 1975 serta telah di umumkan dalam Berita Negara R.I No. 43 tanggal 30 Mei 1986, Tambahan Berita Negara R.I No. 724. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat No. 112 Tanggal 30 November 2016 yang dibuat dihadapan Yenny Himawan, S.H, M,Kn, Notaris di Surabaya. Akta pernyataan keputusan Rapat No.117 tanggal 6 Desember 2016 dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H, M.Si, Notaris di Jakarta, Akta mana telah memperoleh persetujuan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusannya No. AHU-0023494.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 8 Desember 2016 dan telah didaftarkan dalam daftar perseroan dengan No. AHU-0146917.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 8 Desember 2016. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perseroan, maksud dan tujuan kegiatan perusahaan adalah dalam bidang industry perdagangan, perikanan,

perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974.

3.16.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk

Gambar 3.16
Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk

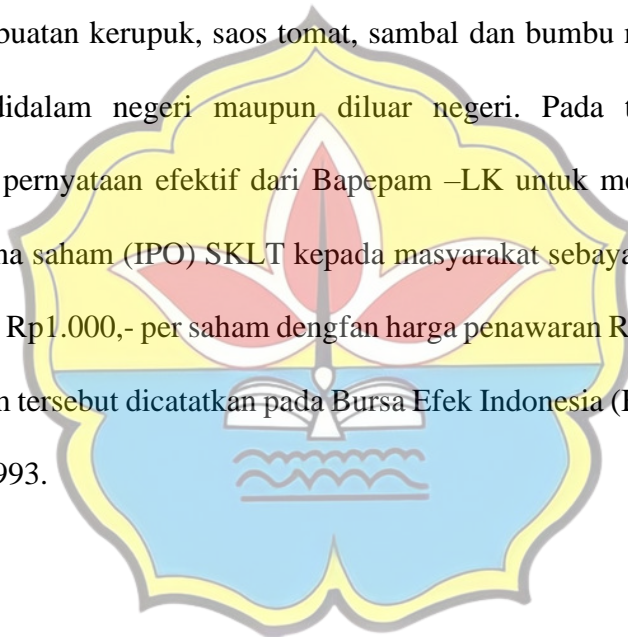


Sumber : PT. Sekar Bumi Tbk

3.17 PT. Sekar Laut Tbk

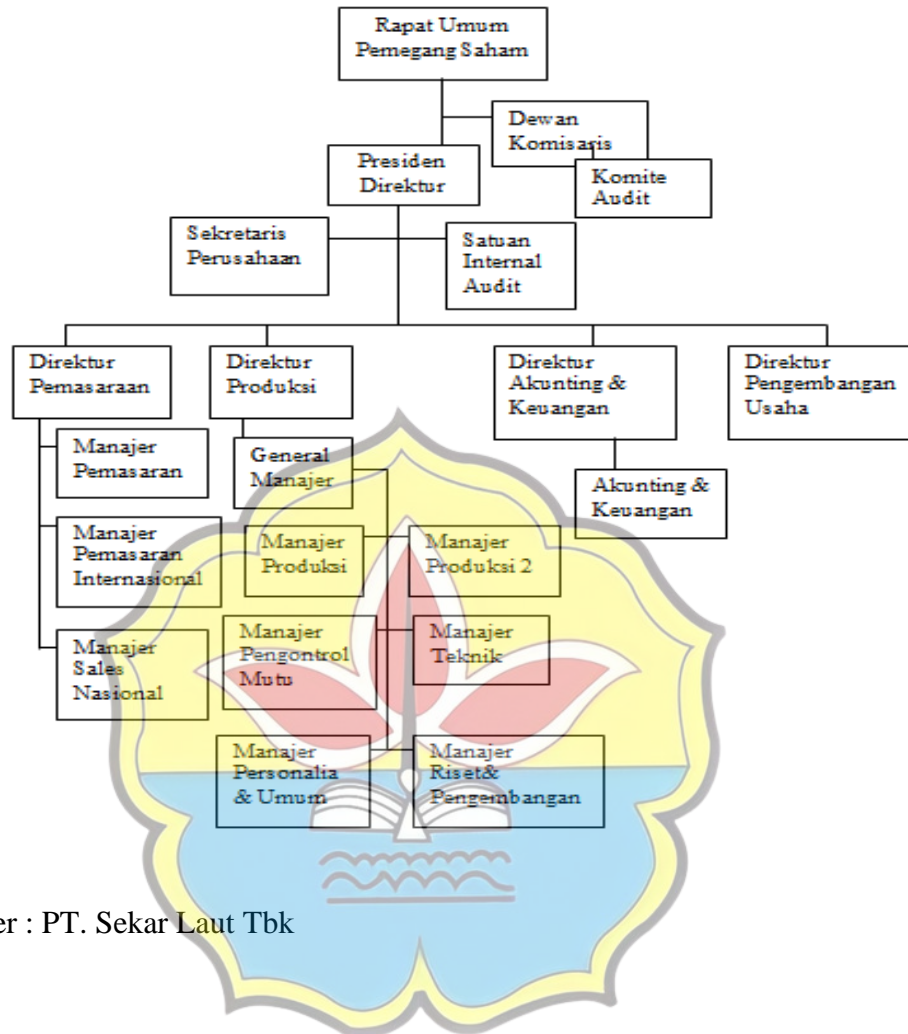
3.17.1 Sejarah PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya didalam negeri maupun diluar negeri. Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.3000,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.



3.17.2 Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk

Gambar 3.17
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk



Sumber : PT. Sekar Laut Tbk

3.18 PT. Siantar Top Tbk

3.18.1 Sejarah PT. Siantar Top Tbk

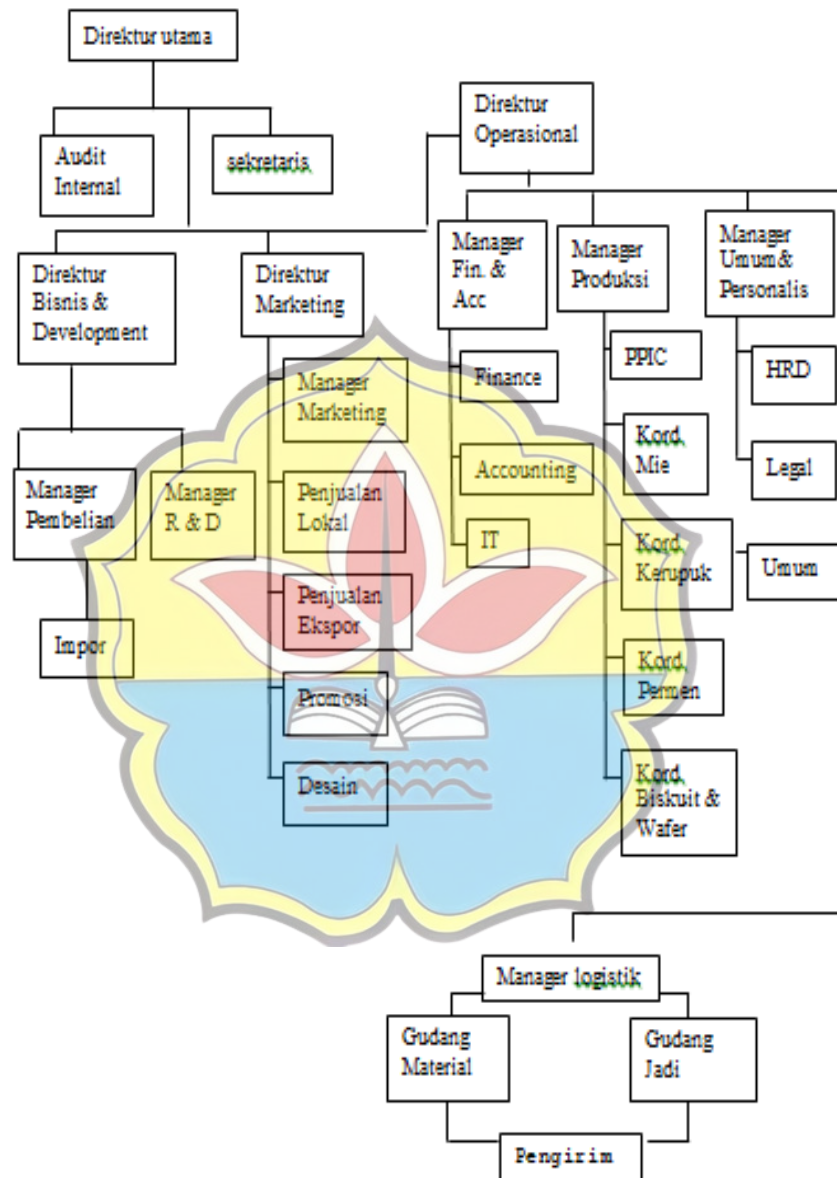
Tahun 1972 adalah tahun pertama kali perseroan STTP dirintis, dimulai dari usaha rumahan. Usaha kecil inilah yang merupakan cikal bakal perseroan. Tahun 1987 nama PT. Siantar Top Industri pertama kali digunakan selanjutnya tahun 1989 mendirikan pabrik baru dikawasan Jalan Tambak Sawah Waru, Sidoarjo dengan menempati area seluas 25.000 m2. Selain memproduksi kerupuk mentah, perseroan

mulai memproduksi makanan ringan mie dan mulai memproduksi varian permen di tahun 1991. Tahun 1998 mendirikan pabrik baru sebagai cabang di Medan, Sumatera Utara dan PT. Siantar Top berganti bentuk menjadi perusahaan terbuka (Tbk) setelah tercatat dalam Bursa Efek Jakarta di tahun 1996. Pada tahun 2002 PT. Siantar Top Tbk mendirikan pabrik baru di Bekasi, Jawa Barat. Di tahun 2009 Perseroan berhasil memasarkan produk biskuit dan wafer yang sudah direncanakan sejak tahun 2007 dan perseroan mengembangkan pabrik kopi hingga mendirikan pabrik baru di Makasar di tahun 2011. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (*Snack*, dengan merek *French Fries* 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (*Biscuit and Wafer* – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (*Snack Noodle* – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (*Instant Noodle* – Jaya Mie), Kopi (*Coffee* – O'Krimmer dan Maestro), bihun (*vermicelli* – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (*candy* – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). Pada tanggal 25 November 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

3.18.2 Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk

Gambar 3.18

Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk

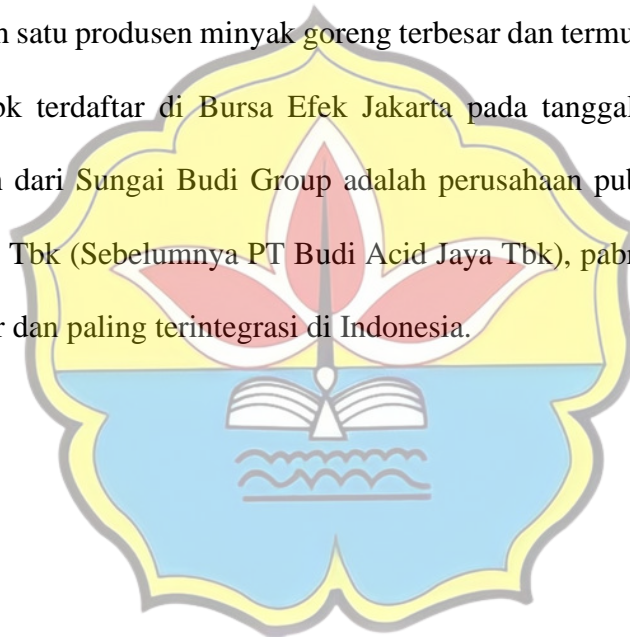


Sumber : PT. Siantar Top Tbk

3.19 PT. Tunas Baru Lampung Tbk

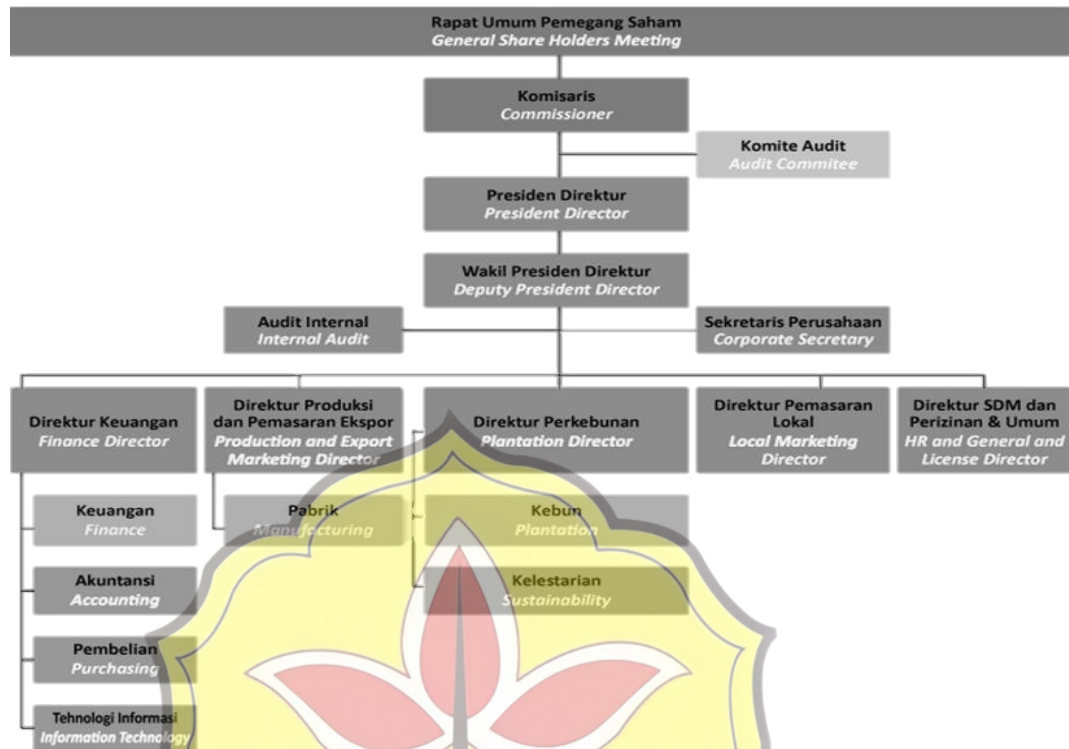
3.19.1 Sejarah PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Didirikan pada tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung Tbk (“TBLA”) menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu kami telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT. Tunas Baru Lampung Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000. Anggota lain dari Sungai Budi Group adalah perusahaan publik PT Budi Starch Sweetener & Tbk (Sebelumnya PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka yang terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.



3.19.2 Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Gambar 3.19
Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk



Sumber : PT. Tunas Baru Lampung Tbk

3.20 PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk

3.20.1 Sejarah PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk

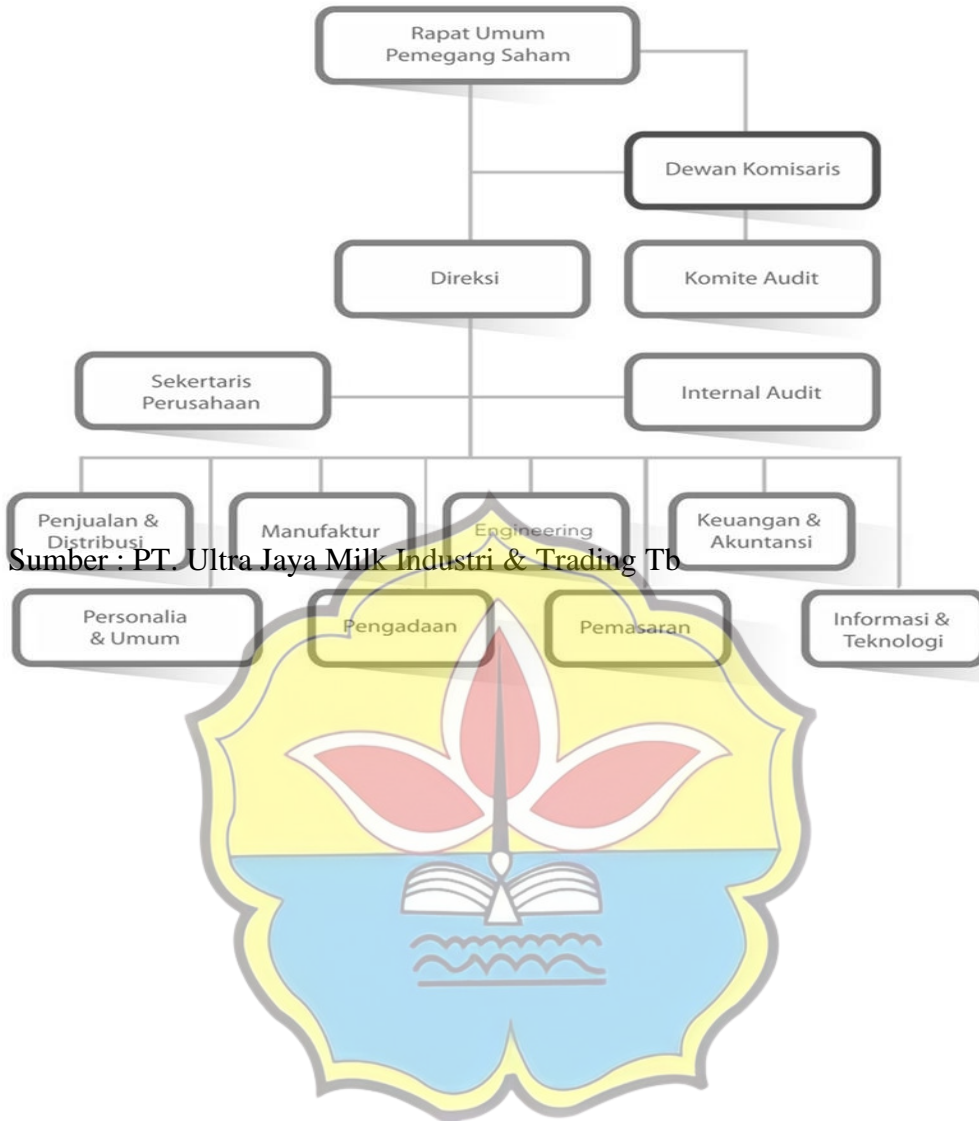
Di mulai dari usaha keluarga yang dipelopori sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (Alm), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk dari tahun ke tahunnya terus berkembang, dan saat ini menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan dan minuman di Indonesia. Kantor pusat dan pabrik PT Ultra Jaya memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak dipusat daerah pedalaman Bandung yang subur akan hasil agrikulturnya serta menyediakan suatu sumber bermutu yang dapat dipercaya dan berlimpah, bahan-bahan segar, dari

susu sampai teh dan buah-buahan tropis. Kesegaran bahan-bahan diproses melalui temperatur yang tinggi/*Ultra High Temperature* (UHT) dan terakhir menggunakan teknologi kemasan aseptik/suci hama. Dibidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya diantaranya adalah susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, *Low Fat Hi Cal*), susu kental manis (cap sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)). Pada tahun 2000, perusahaan ini menjalin kerja sama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang mendapat lisensi dari Morinaga Milk Industry Co, Ltd, untuk memproduksi dan mengemas susu bubuk bayi. Lalu pada tahun 2008 perusahaan ini menjual merek “Buavita” dan “Go-Go” ke PT Unilever Indonesia Tbk, dan mengadakan perjanjian produksi dengan perusahaan tersebut untuk mendapat memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merek Buavita dan Go-Go. Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.7.500,- per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 juli 1990.

3.20.2 Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk

Gambar 3.20

Struktur Organisasi PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Tbk



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 variabel, yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang sebagai variabel independen. Sedangkan *Return On Equity* sebagai variabel dependen. Sehubungan dengan variabel independen lebih dari satu maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dibawah ini :

4.1.1 Regresi Linear Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh hubungan antara suatu variabel terhadap variabel lain, variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang memengaruhi, disebut variabel independen, Regresi yang memiliki dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linear berganda, Menurut Algifari (2000) model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model regresi memenuhi, asumsi data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik di multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.

Tabel 4.1

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.982	.214	
X1	.119	.111	.113
X2	-.153	.221	-.079
X3	.328	.123	.287
X4	.231	.084	.291

a. Dependent Variable: X5

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan table 4.5 diatas hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 0,982 + 0,119 X_1 - 0,153 X_2 + 0,328 X_3 + 0,231 X_4 + \varepsilon$$

Dari model regresi tersebut dapat di jelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,982 artinya apabila variabel independen yaitu perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3) dan perputaran utang (X4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *return on equity* akan bernilai tetap sebesar 0,982%.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) bernilai positif sebesar 0,119 artinya apabila variable X1 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *return on equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,119%.
3. Koefisien regresi variable perputaran piutang (X2) bernilai nrgatif sebesar - 0,153 artinya apabila variable X2 perputaran piutang mengalami

peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *return on equity* akan mengalami penurunan sebesar -0,153%.

4. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) bernilai positif sebesar 0,328 artinya apabila variable X1 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *return on equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,328%.
5. Koefisien regresi variabel perputaran utang (X4) bernilai positif sebesar 0,321 artinya apabila variable X4 perputaran utang mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *return on equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,321%.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat variabel (independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heterokedasitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal, bila

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah bantuan software statistik SPSS 23 for Windows.

Table 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	95
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	.39229631
Most Extreme Differences	
Absolute	.136
Positive	.081
Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z	1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan table 4.1 diatas hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diatas memperlihatkan bahwa asumsi dari residu yang standarisi, berdistribusi normal, dasar pengambilan keputusan bisa berdasarkan pengambilan keputusan bisa berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*). Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika $asymp. Sig (2-tailed) > 0,05$ atau 5%, Sebaliknya apabila data tidak terdistribusi secara normal jika $asymp, Sig (2-tailed) < -0,05$ atau 5%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal sebesar $0,285 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto,2013). Uji ini dilakukan dengan melihat, nilai, *variance infiantio factor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 , maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4.580	.000		
X1	1.070	.288	.846	1.183
X2	-.692	.491	.723	1.384
X3	2.672	.009	.823	1.215
X4	2.752	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: X5

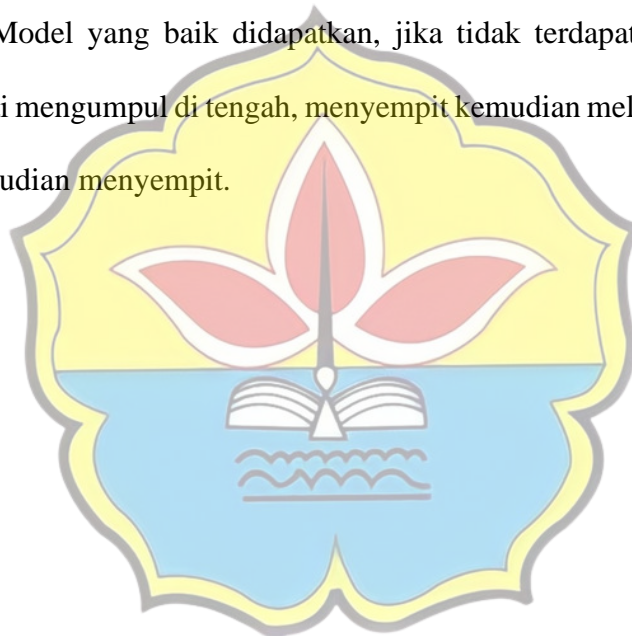
Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan table 4.2 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variable independen Perputaran Kas (X1) sebesar 0,846 dan perputaran piutang (X2) sebesar 0,723 dan perputaran persediaan (X3) sebesar 0,823 dan perpuatan utang (X4) sebesar 0,850 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variable independen Perputaran Kas (X1) sebesar 1,183, Perputaran Piutang (X2) sebesar 1,384, Perputaran Persediaan (X3) sebesar 1,215, dan Perpuatan Utang (X4) sebesar 1,176 menunjukkan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

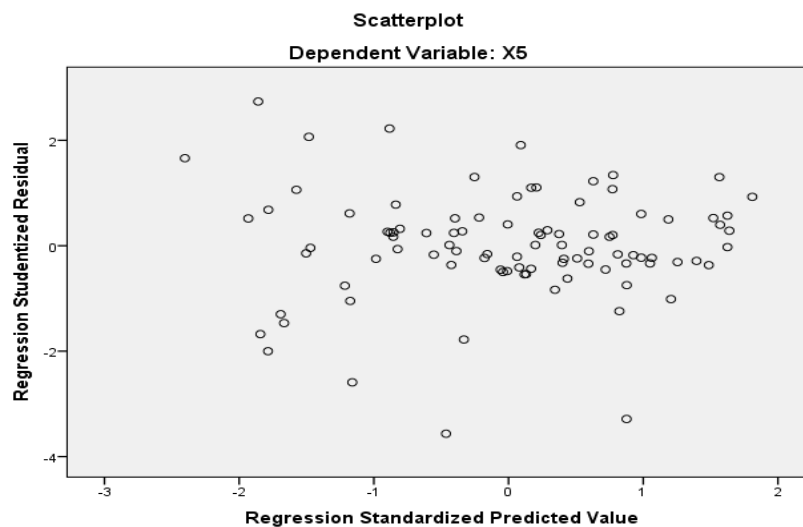
c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunjoyo dkk (2013) Uji Heteroskedastisitas, adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual, satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas,

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya), Model yang baik didapatkan, jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik ini menyebar secara acak, tidak terbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian model regresi ini berarti tidak terjadi heteroskedasititas pada model regresi dalam penelitian ini, Sehingga model layak untuk variable Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Utang.

d. Uji Autokorelasi

Auto Korelasi adalah Uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode t-1, Cara yang digunakan, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson dibawah - 2 ($DW < -2$) Terjadi autokorelasi positif, jika diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika, diatas +2 ($DW > +2$) terjadi auto korelasi negatif (Sunyoto, 2013).

Tabel 4.4

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.109	.40092	1.680

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4,3 diatas, diketahui nilai $(-2 < DW < +2)$ dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,610 ini berarti dengan melihat kreteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,680 berada diantara -2 dan $+2$ atau $(-2 < 1,680 < +2)$,

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji simultan (F-test) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

Jika $F \text{ Hitung} > F \text{ Tabel}$ maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y, Atau jika nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y, Hasil penguji dengan SPSS dengan menggunakan variabel perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Utang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.483	4	.621	3.862	.006 ^b
Residual	14.466	90	.161		
Total	16.949	94			

a. Dependent Variable: X5

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Data Diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 3,862 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang banyaknya $X = 4$ dan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 90$, diketahui bahwa nilai f_{hitung} 3,862 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,47 ($F_{hitung} 3,862 > f_{tabel} 2,47$) dan nilai signifikan sebesar $0,006 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara simultan Perputara Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Uji T (Parsial)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara individual variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi terhadap nilai variabel terkait Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan,

Berikut hasil uji t yang telah diolah menggunakan SPSS disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4.580	.000		
X1	1.070	.288	.846	1.183
¹ X2	-.692	.491	.723	1.384
X3	2.672	.009	.823	1.215
X4	2.752	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 90$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98667, Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,070 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,070 < 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,288 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya Perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Equity*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,697 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,697 < 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,491 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROE.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Equity*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,672 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,672 > 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

4. Pengaruh Perputaran Utang Terhadap *Return On Equity*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,752 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,752 > 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya Perputaran Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

4.1.4 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis determinasi dalam, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui, presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.109	.40092	1.680

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada table 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,146 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Perputaran Kas X1, Perputaran Piutang X2, Perputaran Persediaan X3 dan Perputaran Utang X4 mempengaruhi variable Y *Return On Equity* sebesar $(0,146 \times 100 = 14,6\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 14,6\% = 85\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Secara

Simultan

Secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Semakin tinggi perputaran pada neraca keuangan perusahaan maka semakin besar tingkat profitabilitasnya. Penelitian ini juga sesuai dengan teori menurut Brigham and Houston (2010) bahwa *Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula

sebaliknya, semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vincent & Dkk, 2021). menunjukkan bahwa Hasil penelitian F test menunjukkan keempat variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisien penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar (Arry dan Vera, 2019). Riyanto (2001) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karna penurunan harga atau karna perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

4.2.2 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Secara Parsial

1. Dari hasil pengujian secara parsial, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,070 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,070 < 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,288 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

Ha ditolak artinya Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan dapat diketahui bahwa Perputaran Kas tidak pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh signifikan ini kemungkinan besar terjadi karena adanya penggunaan kas pada fungsi lain seperti menutupi kerugian piutang tak tertagih dari pelanggan, menyebabkan pengelolaan kas kurang efektif. Perusahaan harus mengelola perputaran kas secara efektif dan efisien karena pengelolaan perputaran kas secara efektif dan efisien berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tinggi, artinya kas semakin cepat masuk kembali pada perusahaan. Jadi perusahaan dapat membiayai kembali kegiatan operasional perusahaan serta memiliki peluang untuk investasi lebih besar. Selain itu perusahaan juga harus mampu meminimalkan penggunaan kas untuk kegiatan operasional perusahaan dengan memperhatikan efisiensi penggunaan kas (Matilda, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Supatman (2020) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

2. Dari hasil pengujian secara parsial, menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,697 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,697 < 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,491 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return on equity pada Sub

Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Tidak berpengaruhnya variabel perputaran piutang karena disetiap tahun mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya profitabilitas, sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahlina & Simamora (2021) menyimpulkan bahwa Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*, dengan nilai signifikan 0,089 lebih besar dari 0,05. Tidak berpengaruhnya variabel perputaran piutang karena disetiap tahun mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya profitabilitas, sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Dari hasil pengujian secara parsial, menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,672 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,672 > 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *return on equity* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan. Artinya, jumlah persediaan dalam perusahaan yang kecil dapat

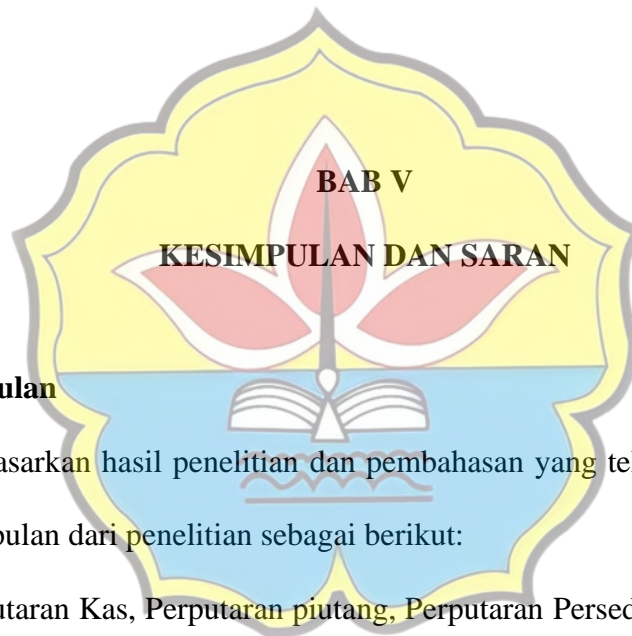
mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan, maka menimbulkan banyak kerugian dana yang tertanam dalam persediaan besar.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kieso & dkk (2007) dimana peningkatan persediaan menjadikan indikator akan terjadinya penurunan profitabilitas Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono & Manafi, (2020) menyimpulkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

4. Dari hasil pengujian secara parsial, menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,752 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98667. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,752 > 1,98667$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya Perputaran Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity* pada Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Rasio perputaran Utang ini digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam melunasi Utang kepada supplier. Jika perputaran Utang semakin cepat, kewajiban yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Sebaliknya ketika perputaran Utang perusahaan semakin lambat, kewajiban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Utang dapat menghasilkan tambahan modal bagi perusahaan. Ketika pembayaran Utang diperlama, tambahan modal yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan

investasi. Kegiatan produksi akan lebih efektif dengan adanya investasi. Perusahaan dengan kegiatan produksi yang efektif akan memberikan pengaruh yang positif untuk meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Farida (2017) menyimpulkan bahwa perputaran Utang berpengaruh dan signifikan terhadap Terhadap *Return On Equity* Pada industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



5.1. Kesimpulan

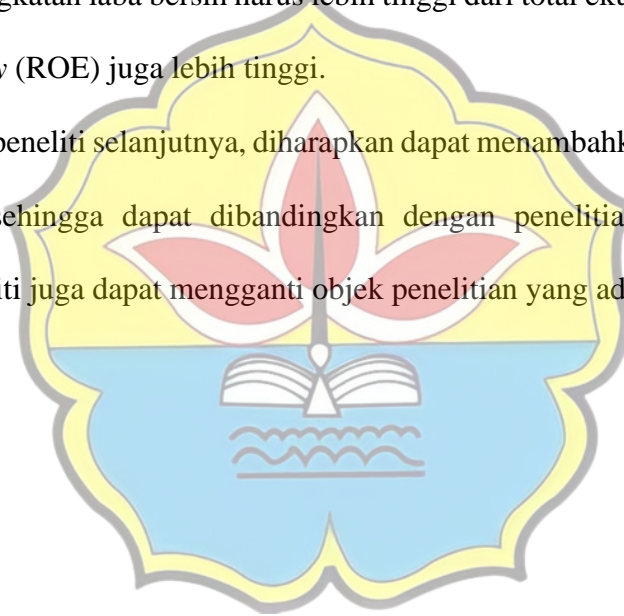
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran Kas, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial tidak ada pengaruh

signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki selama beroperasi agar dapat lebih besar dalam meningkatkan laba bersih. Peningkatan laba bersih harus lebih tinggi dari total ekuitas agar *Return On Equity* (ROE) juga lebih tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti juga dapat mengganti objek penelitian yang ada dengan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rohman. (2017). **Dasar Dasar Manajemen**. Malang: Inteligensia Media.
- Ahlina, M. N., & Simamora, S. C. (2021). **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1). 63–72.
- Aprian, U. and Junaidi, A. (2022) **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**, *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(2), pp. 81–95. Available at: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4900>.
- Asrori and Widiarti, A. (2002) **Pengaruh Aktiva Dan Hutang Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Go Public Di Bursa Efek Jakarta**, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, 11(2), p. 8.
- Avisha, F. N. (2021) **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Equity (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018**, *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), hal. 63–72. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.621>.
- Brigham, Eugene F., Houston., & Joel F. (2010). **Dasar-Dasar Manajemen: Assetials of Financial Management**. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahya, W. and Hidayat, C. (2020) **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

- Perusahaan Studi Empirik Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**, *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(2), pp. 1–4. Available at: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JRMM/article/view/5265>.
- Ersyafdi, I.R., Fitriah, D. and Aryani, H.F. (2022) **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Aktiva dan Hutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical**, *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), pp. 129–136. Available at: <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13233>.
- Fahmi, Irham. (2015). **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Anang dan Budi Mahardika. (2018). **Pengantar Manajemen**. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ghozali, Imam. (2018). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T., Kristianto, D., dan Astuti, D.S.P. (2016). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi informasi*. 12(2). 259- 265.
- Hanafi, Mamdun M. dan Abdul Halim. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu, S.P (2013). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta:Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Y dan Farida, L. (2017). **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol. 4, no. 1.
- Margaretha, F. dan Adriani, N. (2019) **Pengaruh Working Capital, Fixed Financial Assets, Financial Debt, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas**, *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan*

Publik, 3(1), pp. 29–43. Available at:
<https://doi.org/10.25105/jipak.v3i1.4436>.

Martono. Agus D. Hardjito. (2010). **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Ekonisia, Yogyakarta.

Mulyani, yani. (2017) **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas**. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.
<http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/54121>

Munawir, S. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi IV. Yogyakarta: Libert, (2008).

Prasetya, M. (2012) **Artikel Ilmiah**, STIE Perbanas Surabaya, (022), pp. 0–16.

Puspitasari, E. (2020). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Kesatu, Cetakan Keenam, Tangerang Selatan : Universita Terbuka.

Riyanto, Bambang. (2011). **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.

Sartono, Agus.(2008) **Manajemen Keuanagan Teori dan Aplikasi**. Edisi IV. BPFE. Yogyakarta

Septiady, D., Kasim, Y., & Husnah. (2019). **Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 5(1). 19–30.

Setioyono PM dan Manaf S (2020) **Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Danperputaran Piutang Terhadapreturn on Equity (Roe)Perusahaan Sub Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftardi Idx Periode 2016-2018**, *Dharma Ekonomi*, 27(52), hal. 25–34.

Silviani, Lia. (2016) **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate**. Undergraduate thesis, STIE PERBANAS SURABAYA.

Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung:Alfabeta.

Sudiyono. (2019). **Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**. Yogyakarta.

- Sunyoto, Danang. (2013). **Metodelogi Penelitian**. Bandung:Refika Aditama.
- Supatmin, S. (2020) **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Retun on Equity (Roe) Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2009-2017**, *Jurnal Ilmiah Feasible (Jif)*, 2(1), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.11-26.4200>.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**. 10(September), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Sutrisno. (2009). **Manajemen Keuangan**(Teori, Konsep dan Aplikasi). Yogyakarta:EKONISA.
- Riyanto, Bambang.(2021) **Dasar –Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : YBPFE UGM.
- Vincent, V. et al. (2021) **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rasio Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**, *Warta Dharmawangsa*, 15(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46576/wdw.v15i1.1047>.
- Weston, J. Fred & Copeland, Thomas E.(2010). **Manajemen Keuangan Jilid 1 Edisi Revisi**. Binapura Aksara Publisher. Tangerang
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. (2016). **Dasar-Dasar Manajemen**. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Yuesti, Anik dan Putu Kepramareni. (2019). **Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis**. Bali.
- Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber : www.idx.co.id. (diakses 7 November 2022, pukul 10:30 WIB).

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

1. Perputaran Kas (Lampiran 1)

Penjualan Bersih

Rata – rata Kas

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Kas dan Setara kas	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (X)
1.	ADES	2016	887.663	35.316		
		2017	814.490	25.507	30.412	2,67
		2018	804.302	102.273	63.890	1,25
		2019	764.763	129.049	115.661	6,61
		2020	673.364	338.488	233.769	2,88
		2021	935.075	380.237	359.363	2,60
2.	AISA	2016	6.545.680	295.926	338.082	
		2017	4.920.632	135.831	215.879	206
		2018	1.583.265	46.959	91.395	1,38
		2019	1.510.427	55.065	51.012	2,96
		2020	1.283.331	226.840	140.953	4,64
		2021	1.520.879	58.011	142.426	5,22
3.	ALTO	2016	296.471	5.320	31.666	
		2017	262.143	5.547	5.434	4,82
		2018	290.274	3.844	4.696	6,18
		2019	343.971	2.979	3.412	1,01
		2020	321.502	24.388	13.684	2,34
		2021	366.966	15.903	20.146	1,82
4.	BTEK	2016	748.088	22.021	18.962	
		2017	887.141	19.930	20.976	4,22
		2018	890.045	2.998	11.464	7,76
		2019	697.914	6.892	4.945	1,41
		2020	1.013	3.941	5.417	1,90
		2021	146.942	5.318	4.630	3,17
5.	BUDI	2016	2.467.553	183.546	94.432	
		2017	2.510.578	66.430	124.988	2,63
		2018	2.647.193	53.134	59.782	8,85
		2019	3.003.768	24.208	38.671	7,76
		2020	2.725.866	64.022	44.115	6,17
		2021	3.374.782	60.029	62.026	5,43
6	CEKA	2016	4.115	20.679	40.354	
		2017	4.257	12.814	16.747	2,54
		2018	3.629	1.010	6.912	5,25

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Kas dan Setara kas	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (X)
		2019	3.120	366.378	183.694	4,53
		2020	3.634	441.806	404.092	8,99
		2021	53.594	234.899	338.353	15,83
7.	DLTA	2016	774.968	658.665	331.713	
		2017	777.308	845.324	751.995	1.03
		2018	893.006	963.342	904.333	9.98
		2019	827.136	844.219	903.781	9.15
		2020	546.336	963.342	903.781	6.04
		2021	681.205	812.799	888.071	7.76
8.	ICBP	2016	34.375.236	8.371.980	4.188.411	
		2017	35.606.593	8.796.690	8.584.335	4.15
		2018	38.413.407	4.726.822	6.761.756	5.68
		2019	42.296.703	8.359.164	6.542.993	6.46
		2020	46.641.048	9.535.418	8.947.291	5.21
		2021	56.803.733	20.377.977	14.956.698	3.80
9.	IIKP	2016	84.354	5.360	10.191.669	
		2017	21.412	903.878	454.619	6.84
		2018	17.802	953.052	928.465	19.17
		2019	20.078	1.155	477.104	19.05
		2020	15.661	1.497	1.326	11.81
		2021	18.376	3.021	2.259	8.13
10.	INDF	2016	66.659.484	13.362.236	6.682.629	
		2017	70.186.618	13.689.998	13.526.117	5.19
		2018	73.394.728	8.809.253	11.249.626	6.52
		2019	76.592.955	13.745.118	11.277.186	6.79
		2020	81.731.469	17.336.960	15.541.039	5.26
		2021	99.345.618	29.478.126	23.407.543	4.24
11.	MLBI	2016	3.263.311	403.231	14.940.679	
		2017	3.389.736	223.054	313.143	1.08
		2018	3.574.801	307.896	265.475	1.34
		2019	3.711.405	77.797	192.847	1.92
		2020	1.985.009	633.253	355.525	5.58
		2021	3.473.681	338.197	485.725	7.15
12.	MYOR	2016	18.349.959	1.543.129	940.663	
		2017	20.816.673	2.201.859	1.872.494	11.12
		2018	24.060.802	2.495.655	2.348.757	10.24
		2019	25.026.739	2.982.004	2.738.830	9.14
		2020	24.476.953	3.777.791	3.379.898	7.24
		2021	27.904.558	3.009.380	3.393.586	8.22
13.	PSDN	2016	932.905	960.558	1.984.969	
		2017	1.399.580	49.969	505.264	27.48
		2018	1.334.070	56.321	53.145	25.10

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Kas dan Setara kas	Rata-rata Kas	Perputaran Kas (X)
		2019	1.224.283	40.265	48.293	25.35
		2020	895.456	14.654	27.460	32.61
		2021	868.091	29.564	22.109	39.26
14.	ROTI	2016	2.521.920	610.989	320.277	
		2017	2.491.100	1.895.069	1.253.029	1.99
		2018	2.766.545	1.294.525	1.594.797	1.73
		2019	3.337.022	1.185.910	1.240.218	2.69
		2020	3.212.034	1.010.872	1.098.391	2.92
		2021	3.287.623	758.901	884.887	3.72
15.	SKBM	2016	1.501.115	94.527	426.714	
		2017	1.841.487	278.614	186.571	9.87
		2018	1.953.910	268.820	273.717	7.14
		2019	2.104.704	170.632	219.726	9.58
		2020	3.165.530	176.646	173.639	9.11
		2021	3.847.887	216.907	196.777	9.77
16.	SKLT	2016	833.850	24.759	120.833	
		2017	914.188	13.137	18.948	3.52
		2018	1.045.029	20.393	16.765	3.11
		2019	1.281.116	22.358	21.376	2.99
		2020	1.253.700	71.810	47.084	1.33
		2021	1.356.846	127.460	99.635	1.88
17.	STTP	2016	2.629.107	59.493	93.477	
		2017	2.825.409	69.954	64.724	2.98
		2018	2.826.957	64.106	67.030	2.10
		2019	3.512.509	100.727	82.417	5.47
		2020	3.846.300	143.139	121.933	1.57
		2021	4.241.859	207.073	175.106	1.21
18.	TBLA	2016	6.513.980	126.377	166.725	
		2017	8.974.706	125.992	126.185	35.56
		2018	8.614.889	224.334	175.163	24.59
		2019	8.533.183	400.674	312.504	13.65
		2020	10.863.256	479.577	440.126	12.34
		2021	15.972.215	690.152	584.865	13.65
19.	ULTJ	2016	4.685.988	1.521.372	1.105.762	
		2017	4.879.559	2.120.400	1.820.886	2.68
		2018	5.472.862	1.444.310	1.782.355	3.07
		2019	6.223.057	2.040.591	1.742.451	3.57
		2020	5.967.362	1.649.669	1.845.130	3.23
		2021	6.616.642	1.598.901	1.624.285	4.07

2. Perputaran Piutang (Lampiran 2)

Penjualan Rata – rata Piutang

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (X)
1.	ADES	2016	887.663	154.057		
		2017	814.490	142.437	148.247	5.49
		2018	804.302	134.112	138.275	5.82
		2019	764.763	136.656	135.384	5.65
		2020	673.364	121.769	129.213	5.21
		2021	935.075	165.773	143.771	6.50
2.	AISA	2016	6.545.680	2.928.514	1.547.144	
		2017	4.920.632	2.981.960	2.955.237	1.67
		2018	1.583.265	417.507	1.699.734	7.53
		2019	1.510.427	207.871	312.689	4.83
		2020	1.283.331	260.435	234.153	5.48
		2021	1.520.879	225.473	242.954	6.26
3.	ALTO	2016	296.471	105.153	165.313	
		2017	262.143	41.521	73.337	3.57
		2018	290.274	52.323	46.922	6.19
		2019	343.971	47.245	49.784	6.91
		2020	321.502	37.423	42.334	7.59
		2021	366.966	39.145	38.284	9.59
4.	BTEK	2016	748.088	339.307	189.226	
		2017	887.141	532.149	435.728	2.04
		2018	890.045	162.577	347.363	2.56
		2019	697.914	144.586	153.582	4.54
		2020	1.013	5.734	75.160	1.35
		2021	146.942	25.366	15.550	9.45
5.	BUDI	2016	2.467.553	338.623	181.995	
		2017	2.510.578	448.159	393.391	6.38
		2018	2.647.193	648.489	548.324	4.83
		2019	3.003.768	571.461	609.975	4.92
		2020	2.725.866	643.407	607.434	4.49
		2021	3.374.782	851.982	747.695	4.51
6.	CEKA	2016	4.115	282.397	567.190	
		2017	4.257	289.934	286.166	14.88
		2018	3.629	289.950	289.942	12.52
		2019	3.120	358.946	324.448	9.62
		2020	3.634	417.293	388.120	9.36
		2021	53.594	565.190	491.242	10.91
7.	DLTA	2016	774.968	180.610	719.784	

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (X)
		2017	777.308	158.142	169.376	4.59
		2018	893.006	192.632	175.387	5.09
		2019	827.136	230.924	211.778	3.91
		2020	546.336	136.617	183.771	2.97
		2021	681.205	110.119	123.368	5.52
8.	ICBP	2016	34.375.236	3.893.925	2.088.441	
		2017	35.606.593	4.126.439	4.010.182	8.88
		2018	38.413.407	4.271.356	4.198.898	9.15
		2019	42.296.703	4.131.950	4.201.653	10.07
		2020	46.641.048	5.746.755	4.939.353	9.44
		2021	56.803.733	6.834.281	6.290.518	9.03
9.	IIKP	2016	84.354	26.870	3.430.576	
		2017	21.412	4.496	15.683	1.37
		2018	17.802	3.319	3.908	4.56
		2019	20.078	971.403	487.361	9.36
		2020	15.661	75.984	523.694	4.07
		2021	18.376	51.704	63.844	2.87
10.	INDF	2016	66.659.484	5.204.517	2.628.111	
		2017	70.186.618	6.852.885	6.028.701	11.64
		2018	73.394.728	6.572.676	6.712.781	10.93
		2019	76.592.955	5.964.410	6.268.543	12.22
		2020	81.731.469	7.451.670	6.708.040	12.18
		2021	99.345.618	8.464.306	7.957.988	12.48
	MLBI	2016	3.263.311	289.580	4.376.943	
11.		2017	3.389.736	572.397	430.989	7.87
		2018	3.574.801	605.643	589.020	6.07
		2019	3.711.405	860.651	733.147	5.06
		2020	1.985.009	336.773	598.712	3.32
		2021	3.473.681	329.199	332.986	7.43
12.	MYOR	2016	18.349.959	4.388.399	2.358.799	
		2017	20.816.673	6.102.729	5.245.564	3.97
		2018	24.060.802	6.075.135	6.088.932	3.95
		2019	25.026.739	6.402.968	6.239.052	4.01
		2020	24.476.953	5.632.222	6.017.595	4.07
		2021	27.904.558	6.079.369	5.855.796	4.77
13.	PSDN	2016	932.905	65.308	3.072.339	
		2017	1.399.580	209.437	137.373	4.27
		2018	1.334.070	312.509	260.973	5.11
		2019	1.224.283	179.827	246.168	4.97
		2020	895.456	137.958	158.893	5.64
		2021	868.091	135.586	136.772	6.35
14.	ROTI	2016	2.521.920	283.953	209.770	

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang (X)
		2017	2.491.100	337.950	310.952	8.01
		2018	2.766.545	454.076	396.013	6.99
		2019	3.337.022	524.475	489.276	6.82
		2020	3.212.034	410.268	467.372	6.87
		2021	3.287.623	386.527	398.398	8.25
15.	SKBM	2016	1.501.115	159.503	273.015	
		2017	1.841.487	229.202	194.353	9.47
		2018	1.953.910	255.240	242.221	8.07
		2019	2.104.704	288.412	271.826	7.74
		2020	3.165.530	369.824	329.118	9.62
		2021	3.847.887	458.794	414.309	9.29
16.	SKLT	2016	833.850	3.877	231.336	
		2017	914.188	122.897	63.387	4.56
		2018	1.045.029	173.077	147.987	7.06
		2019	1.281.116	186.343	179.710	7.13
		2020	1.253.700	158.707	172.525	7.27
		2021	1.356.846	161.129	159.918	8.48
17.	STTP	2016	2.629.107	371.016	266.073	
		2017	2.825.409	388.836	379.926	7.44
		2018	2.826.957	444.351	416.594	6.79
		2019	3.512.509	600.492	522.422	6.72
		2020	3.846.300	480.936	540.714	7.11
		2021	4.241.859	518.705	499.821	8.49
18.	TBLA	2016	6.513.980	1.156.884	837.795	
		2017	8.974.706	3.291.096	2.223.990	4.04
		2018	8.614.889	4.059.006	3.675.051	2.34
		2019	8.533.183	3.706.832	3.882.919	2.20
		2020	10.863.256	6.036.432	4.871.632	2.23
		2021	15.972.215	6.925.259	6.480.846	2.46
19.	ULTJ	2016	4.685.988	504.381	3.714.820	
		2017	4.879.559	571.419	537.900	9.07
		2018	5.472.862	560.619	566.019	9.67
		2019	6.223.057	652.067	606.343	10.26
		2020	5.967.362	656.244	654.156	9.12
		2021	6.616.642	686.952	671.598	9.85

3. Perputaran Persediaan (Lampiran 3)

penjualan bersih Rata – rata persediaan

N o	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (X)
1.	ADES	2016	887.663	95.474		
		2017	814.490	107.977	101.726	8.01
		2018	804.302	109.137	108.557	7.41
		2019	764.763	78.755	93.946	8.14
		2020	673.364	80.118	79.437	8.48
		2021	935.075	98.316	89.217	10.48
2.	AISA	2016	6.545.680	2.069.726		
		2017	4.920.632	91.912	1.080	4.55
		2018	1.583.265	67.547	79.730	19.86
		2019	1.510.427	77.161	72.354	20.88
		2020	1.283.331	97.080	87.121	14.73
		2021	1.520.879	99.466	98.273	15.48
3.	ALTO	2016	296.471	117.649		
		2017	262.143	125.753	121.701	2.15
		2018	290.274	121.306	123.530	2.35
		2019	343.971	115.601	118.453	2.90
		2020	321.502	112.134	113.868	2.82
		2021	366.966	114.346	113.240	3.24
4.	BTEK	2016	748.088	180.317		
		2017	887.141	499.428	339.873	2.61
		2018	890.045	586.527	542.978	1.64
		2019	697.914	652.044	619.285	1.13
		2020	1.013.029	128.513	390.278	2.60
		2021	146.942	67.722	98.117	1.50
5.	BUDI	2016	2.467.553	452.315		
		2017	2.510.578	442.334	447.325	5.61
		2018	2.647.193	675.596	558.965	4.74
		2019	3.003.768	495.570	585.583	5.13
		2020	2.725.866	511.382	503.476	5.41
		2021	3.374.782	363.666	437.524	7.71
6.	CEKA	2016	4.115.541	556.574		
		2017	4.257.738	415.268	485.921	8.76
		2018	3.629.327	332.754	374.011	9.70
		2019	3.120.937	262.081	297.418	10.49
		2020	3.634.297	326.172	294.127	12.36
		2021	5.359.440	415.890	371.031	14.44
7.	DLTA	2016	774.968	183.868		

No	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (X)
		2017	777.308	178.863	181.366.208	4.29
		2018	893.006	205.396	192.130.002	4.65
		2019	827.136	207.460	206.428.349	4.01
		2020	546.336	185.922	196.691.550	2.78
		2021	681.205	173.367	179.644.790	3.79
8.	ICBP	2016	34.375.236	3.109.916		
		2017	35.606.593	3.261.635	3.185	11.18
		2018	38.413.407	4.001.277	3.631	10.58
		2019	42.296.703	3.840.690	3.920	10.79
		2020	46.641.048	4.586.940	4.213	11.07
		2021	56.803.733	5.857.217	5.222	10.88
9.	IJKP	2016	84.354	13.625		
		2017	21.412	11.739	12.682.567	1.69
		2018	17.802	16.749	14.244.379.	1.25
		2019	20.078	20.704	18.726.774	1.07
		2020	15.661	24.036	22.370.329	0.70
		2021	18.376	27.164	25.600.396	0.72
10	INDF	2016	66.659.484	8.469.821		
		2017	70.186.618	9.690.981	9.080	7.73
		2018	73.394.728	11.644.156	10.667	6.88
		2019	76.592.955	9.658.705	10.651	7.19
		2020	81.731.469	11.150.432	10.404	7.86
		2021	99.345.618	12.683.836	11.917	8.34
11	MLBI	2016	3.263.311	138.137		
		2017	3.389.736	171.260	154.699	21.91
		2018	3.574.801	172.217	171.739	20.82
		2019	3.711.405	165.633	168.925	21.97
		2020	1.985.009	171.037	168.335	11.79
		2021	2.473.681	208.324	189.681	13.04
12	MYOR	2016	18.349.959	2.123.676		
		2017	20.816.673	1.825.267	1.974.471	10.54
		2018	24.060.802	3.351.796	2.588.531	9.30
		2019	25.026.739	2.790.633	3.071.215	8.15
		2020	24.476.953	2.805.111	2.797.872	8.75
		2021	27.904.558	3.034.214	2.919.662	9.56
13	PSDN	2016	932.905	181.147		
		2017	1.399.580	237.836	209.491	6.68
		2018	1.334.070	213.814	225.825	5.91
		2019	1.224.283	167.177	190.496	6.43
		2020	895.456	182.218	174.697	5.13

No	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Perputaran Persediaan (X)
		2021	868.091	147.232	164.725	5.27
14	ROTI	2016	2.521.920	50.746		
		2017	2.491.100	50.264	50.505	49.32
		2018	2.766.545	65.127	57.695	47.95
		2019	3.337.022	83.599	74.363	44.87
		2020	3.212.034	103.693	93.646	34.30
		2021	3.287.623	119.581	111.637	29.45
15	SKBM	2016	1.501.115	238.247		
		2017	1.841.487	293.162	265.705	6.93
		2018	1.953.910	302.148	297.655	6.56
		2019	2.104.704	410.800	356.474	5.90
		2020	3.165.530	388.035	399.417	7.93
		2021	3.847.887	438.730	413.382	9.31
16	SKLT	2016	833.850	90.312		
		2017	914.188	120.795	105.554	8.66
		2018	1.045.029	154.839	137.817	7.58
		2019	1.281.116	161.904	158.371	8.09
		2020	1.253.700	146.698	154.301	8.13
		2021	1.356.846	135.057	140.878	9.63
17	STTP	2016	2.629.107	279.955		
		2017	2.825.409	299.078	289.516	9.76
		2018	2.826.957	313.291	306.184	9.23
		2019	3.512.509	316.826	315.059	11.15
		2020	3.846.300	291.378	304.102	12.65
		2021	4.241.859	339.743	315.560	13.44
18	TBLA	2016	6.513.980	2.579.842		
		2017	8.974.706	2.140.137	2.359.990	3.80
		2018	8.614.889	2.273.320	2.206.729	3.90
		2019	8.533.183	2.184.021	2.228.671	3.83
		2020	10.863.256	2.301.868	2.242.945	4.84
		2021	15.972.215	2.568.577	2.435.223	6.56
19	ULTJ	2016	4.685.988	760.534		
		2017	4.879.559	682.624	721.579	6.76
		2018	5.472.862	735.084	708.854	7.72
		2019	6.223.057	708.869	721.977	8.62
		2020	5.967.362	924.639	816.754	7.31
		2021	6.616.642	681.983	803.311	8.24

4. Perputaran Utang (Lampiran 4)

penjualan Rata – rata utang

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih (Dalam Jutaan)	Utang (Dalam Jutaan)	Rata-rata Utang (Dalam Jutaan)	Perputaran Utang (X)
1.	ADES	2016	887.663	383.091		
		2017	814.490	417.225	400.158	2.04
		2018	804.302	399.361	408.293	1.97
		2019	764.763	254.438	326.900	2.34
		2020	673.364	258.283	256.361	2.63
		2021	935.075	334.291	296.287	3.16
2.	AISA	2016	6.545.680	4.990.139	2.662.215	
		2017	4.920.632	5.329.841	5.159.990	0.95
		2018	1.583.265	5.267.348	5.298.595	0.30
		2019	1.510.427	3.526.819	4.397.084	0.34
		2020	1.283.331	1.183.300	2.355.060	0.54
		2021	1.520.879	942.744	1.063.022	1.43
3.	ALTO	2016	296.471	684.252	813.498	
		2017	262.143	690.099	687.176	0.38
		2018	290.274	722.716	706.408	0.41
		2019	343.971	722.719	722.718	0.48
		2020	321.502	732.991	727.855	0.44
		2021	366.966	725.373	729.182	0.50
4.	BTEK	2016	748.088	3.462.705	2.094.039	
		2017	887.141	3.318.435	3.390.570	26.16
		2018	890.045	2.904.707	3.111.571	55.00
		2019	697.914	2.832.632	2.868.670	43.79
		2020	1.013.029	2.561.356	2.696.994	0.38
		2021	146.942	2.611.453	2.586.405	57.98
5.	BUDI	2016	2.467.553	1.766.825	2.189.139	
		2017	2.510.578	1.744.756	1.755.791	1.43
		2018	2.647.193	2.166.496	1.955.626	1.35
		2019	3.003.768	1.714.449	1.940.473	1.55
		2020	2.725.866	1.640.851	1.677.650	1.62
		2021	3.374.782	1.605.521	1.623.186	2.08
6.	CEKA	2016	4.115.541	538.044	1.071.783	
		2017	4.257.738	489.592	513.818	0.83
		2018	3.629.327	192.308	340.950	0.10
		2019	3.120.937	261.784	227.046	0.13

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih (Dalam Jutaan)	Utang (Dalam Jutaan)	Rata-rata Utang (Dalam Jutaan)	Perputaran Utang (X)
		2020	3.634.297	305.958	283.871	0.12
		2021	5.359.440	310.020	307.989	0.17
7.	DLTA	2016	774.968.268	185.422.642	92.884.622	
		2017	777.308.328	196.197.372	190.810.007	4.07
		2018	893.006.350	239.353.356	217.775.364	4.10
		2019	827.136.727	212.420.390	225.886.873	3.66
		2020	546.336.411	205.681.950	209.051.170	2.61
		2021	681.205.785	298.548.048	252.114.999	2.70
8.	ICBP	2016	34.375.236	10.401.125	5.360.792	
		2017	35.606.593	11.295.184	10.848.155	3.28
		2018	38.413.407	11.660.003	11.477.594	3.35
		2019	42.296.703	12.038.210	11.849.107	3.57
		2020	46.641.048	53.270.272	32.654.241	1.43
		2021	56.803.733	63.342.765	58.306.519	0.97
9.	IIKP	2016	84.354	84.698	31.713.732	
		2017	21.412	25.036	54.867	0.39
		2018	17.802	23.746	24.391	0.73
		2019	20.078	25.039	24.393	0.82
		2020	15.661	25.243	25.141	0.62
		2021	18.376	24.936	25.090	0.73
10.	INDF	2016	66.659.484	38.233.092	19.129.014	
		2017	70.186.618	41.182.764	39.707.928	1.77
		2018	73.394.728	46.620.996	43.901.880	1.67
		2019	76.592.955	41.996.071	44.308.534	1.73
		2020	81.731.469	83.998.472	62.997.272	1.30
		2021	99.345.618	92.724.082	88.361.277	1.12
11.	MLBI	2016	3.263.311	1.454.398	47.089.240	
		2017	3.389.736	1.445.173	1.449.786	2.34
		2018	3.574.801	1.721.965	1.583.569	2.26
		2019	3.711.405	1.750.943	1.736.454	2.14
		2020	1.985.009	1.474.019	1.612.481	1.23
		2021	2.473.681	1.822.860	1.648.440	1.50
12.	MYOR	2016	18.349.959	6.657.165	4.240.013	
		2017	20.816.673	7.561.503	7.109.334	2.93
		2018	24.060.802	9.049.161	8.305.332	2.90
		2019	25.026.739	9.137.978	9.093.570	2.75
		2020	24.476.953	8.506.032	8.822.005	2.77
		2021	27.904.558	8.557.621	8.531.827	3.27
13.	PSDN	2016	932.905	373.511	4.465.566	
		2017	1.399.580	391.494	382.503	0.36
		2018	1.334.070	454.760	423.127	0.31
		2019	1.224.283	587.528	521.144	0.23

No.	Nama Emiten	Tahun	Penjualan Bersih (Dalam Jutaan)	Utang (Dalam Jutaan)	Rata-rata Utang (Dalam Jutaan)	Perputaran Utang (X)
		2020	895.456	645.223	616.376	1.45
		2021	868.091	660.177	652.700	1.33
14.	ROTI	2016	2.521.920	1.476.889	1.068.533	
		2017	2.491.100	1.739.467	1.608.178	1.55
		2018	2.766.545	1.476.909	1.608.188	1.72
		2019	3.337.022	1.589.486	1.533.198	2.18
		2020	3.212.034	1.224.495	1.406.991	2.28
		2021	3.287.623	1.341.864	1.283.180	2.56
15.	SKBM	2016	1.501.115	633.267	987.566	
		2017	1.841.487	599.790	616.529	0.27
		2018	1.953.910	730.789	665.290	0.29
		2019	2.104.704	784.562	757.676	0.28
		2020	3.165.530	806.678	795.620	0.43
		2021	3.847.887	977.942	892.310	0.40
16.	SKLT	2016	833.850	272.088	625.015	
		2017	914.188	328.714	300.401	3.04
		2018	1.045.029	408.057	368.386	0.28
		2019	1.281.116	410.463	409.260	0.34
		2020	1.253.700	366.908	388.686	0.99
		2021	1.356.846	347.288	357.098	0.36
17.	STTP	2016	2.629.107	1.168.695	757.992	
		2017	2.825.409	957.660	1.063.178	2.66
		2018	2.826.957	984.801	971.231	0.29
		2019	3.512.509	733.556	859.179	0.85
		2020	3.846.300	775.696	754.626	0.50
		2021	4.241.859	599.218	687.457	0.87
18.	TBLA	2016	6.513.980	9.176.209	4.887.714	
		2017	8.974.706	10.097.571	9.636.890	0.93
		2018	8.614.889	11.556.300	10.826.936	0.80
		2019	8.533.183	12.000.079	11.778.190	0.72
		2020	10.863.256	13.542.437	12.771.258	0.85
		2021	15.972.215	14.591.663	14.067.050	1.14
19.	ULTJ	2016	4.685.988	749.967	7.670.815	
		2017	4.879.559	978.185	864.076	5.65
		2018	5.472.862	780.915	879.550	6.22
		2019	6.223.057	953.283	867.099	7.18
		2020	5.967.362	3.972.379	2.462.831	2.42
		2021	6.616.642	2.268.730	3.120.555	2.12

5. Return On Equity (ROE) (lampiran 5)

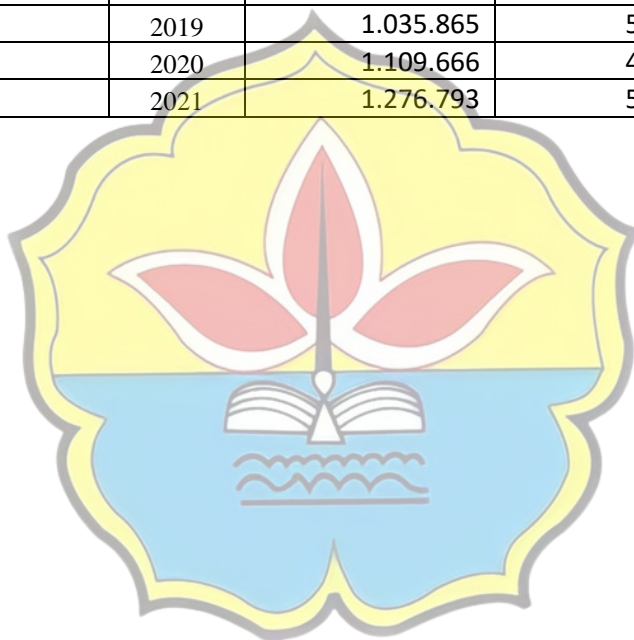
Laba Bersih

Ekuitas

No.	Nama Emiten	Tahun	Laba bersih (Dalam Jutaan)	Ekuitas (Dalam Jutaan)	ROE (%)
1.	ADES	2017	38.242	423.011	9.04
		2018	52.958	481.914	10.98
		2019	83.885	567.937	14.77
		2020	135.789	700.508	19.38
		2021	265.758	969.817	27.40
2.	AISA	2017	846.809	3.404	24.87
		2018	103.041	3.450	29.86
		2019	163.969	1.667	98.36
		2020	1.204	828.257	14.54
		2021	8.771	818.890	1.071
3.	ALTO	2017	69.728	1.109	62.46
		2018	33.021	387.126	85.30
		2019	7.383	380.730	19.40
		2020	10.506	372.883	28.17
		2021	8.932	363.835	24.55
4.	BTEK	2017	42.843	1.987	21.56
		2018	90.886	2.260	40.21
		2019	42.843	2.142	20.00
		2020	509.507	1.662	30.65
		2021	106.511	1.561	68.23
5.	BUDI	2017	61.016	1.194	51.10
		2018	50.467	1.226	41.16
		2019	64.021	1.285	49.82
		2020	67.093	1.322	50.75
		2021	91.723	1.387	66.13
6.	CEKA	2017	107.420	903.044	11.89
		2018	92.649	976.647	19.48
		2019	215.459	1.131	19.04
		2020	181.812	1.260	14.42
		2021	187.066	1.387	13.48
7.	DLTA	2017	279.772	1.012.374	24.45
		2018	338.129	1.144.645	26.33
		2019	317.815	1.284.163	26.18
		2020	123.465	1.213.563	12.10
		2021	187.992	1.019.898	18.60
8.	ICBP	2017	3.543.173	18.500.823	17.43

No.	Nama Emiten	Tahun	Laba bersih (Dalam Jutaan)	Ekuitas (Dalam Jutaan)	ROE (%)
		2018	4.658.781	20.324.330	20.51
		2019	5.360.029	22.707.150	20.09
		2020	7.418.574	26.671.104	14.74
		2021	7.900.282	50.318.053	14.43
9.	IIKP	2017	13.010	54.723.863	45.03
		2018	15.074	274.343	54.94
		2019	85.544	359.441	23.79
		2020	41.519	317.895	13.06
		2021	43.766	274.358	15.95
10.	INDF	2017	5.145.063	46.756.724	11.00
		2018	4.961.851	49.916.800	99.40
		2019	5.920.729	54.202.488	10.92
		2020	8.752.066	79.138.044	11.05
		2021	11.203.585	86.632.111	12.93
11.	MLBI	2017	1.322.067	1.064.905	12.41
		2018	1.224.807	2.889.501	42.38
		2019	1.206.059	2.896.950	41.63
		2020	285.617	1.433.406	19.93
		2021	665.850	1.099.157	60.58
12.	MYOR	2017	1.630.953	7.354	22.16
		2018	1.760.434	8.542	20.60
		2019	2.039.404	9.899	20.59
		2020	2.098.168	11.271	18.61
		2021	1.211.052	11.360	10.66
13.	PSDN	2017	32.172	299.519	10.74
		2018	46.599	242.897	19.18
		2019	25.762	175.963	14.64
		2020	52.304	120.151	43.53
		2021	81.182	487.170	16.66
14.	ROTI	2017	135.364	2.820	48.00
		2018	127.171	2.916	43.61
		2019	236.518	3.092	76.49
		2020	168.610	3.227	52.24
		2021	281.340	2.849	98.75
15.	SKBM	2017	25.880	1.023	25.29
		2018	15.954	1.040	15.34
		2019	957.169	1.035	92.48
		2020	5.415	961.981	29.93
		2021	29.707	992.485	74.68
16.	SKLT	2017	22.970	307.569	94.19
		2018	319.542	339.236	18.15
		2019	44.943	380.381	11.82
		2020	42.520	406.954	10.45

No.	Nama Emiten	Tahun	Laba bersih (Dalam Jutaan)	Ekuitas (Dalam Jutaan)	ROE (%)
		2021	84.524	541.837	15.59
17.	STTP	2017	216.024	1.384	15.60
		2018	255.088	1.646	15.49
		2019	482.590	2.148.	22.46
		2020	628.628	2.673	23.51
		2021	433.318	3.109	13.93
18.	TBLA	2017	954.357	3.999.946	23.85
		2018	764.380	4.783.616	15.97
		2019	661.034	5.362.924	12.32
		2020	680.730	5.888.856	11.55
		2021	791.916	6.492.354	12.19
19.	ULTJ	2017	711.681	4.208.755	16.90
		2018	701.607	4.774.956	16.91
		2019	1.035.865	5.655.139	18.30
		2020	1.109.666	4.781.737	23.20
		2021	1.276.793	5.138.126	24.83



LAMPIRAN 2

HASIL OUTPUT SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.39229631
	Absolute	.136
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS

Uji Multikolinearitas

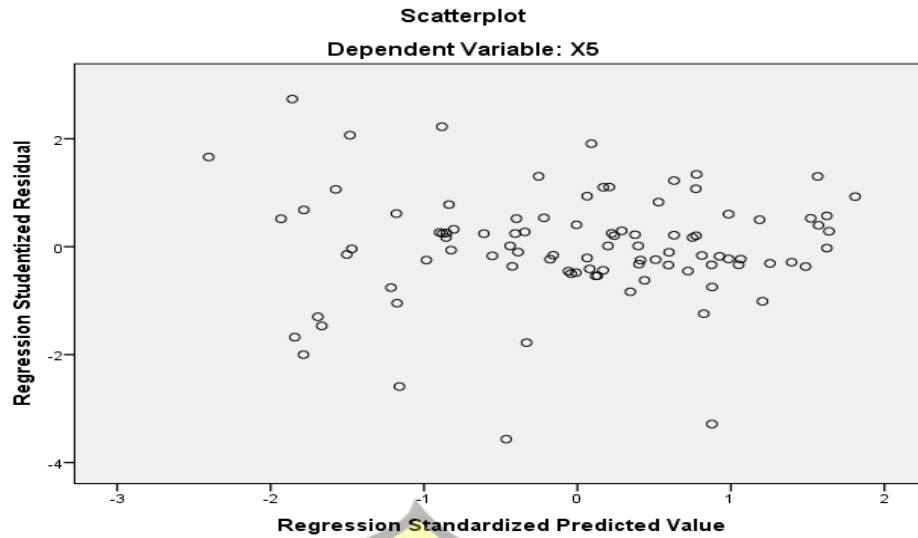
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	.982	.214				4.580	.000
1	X1	.119	.111	.113	1.070	.288	.846	1.183
	X2	-.153	.221	-.079	-.692	.491	.723	1.384
	X3	.328	.123	.287	2.672	.009	.823	1.215
	X4	.231	.084	.291	2.752	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Uji Heteroskedasitas



Sumber: data diolah SPSS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.109	.40092	1.680

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.982	.214		4.580	.000		
	X1	.119	.111	.113	1.070	.288	.846	1.183
	X2	-.153	.221	-.079	-.692	.491	.723	1.384
	X3	.328	.123	.287	2.672	.009	.823	1.215
	X4	.231	.084	.291	2.752	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: X5

Sumber: data diolah SPSS

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.483	4	.621	3.862	.006 ^b
	Residual	14.466	90	.161		
	Total	16.949	94			

a. Dependent Variable: X5

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Data Diolah SPSS

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.982	.214		4.580	.000		
	X1	.119	.111	.113	1.070	.288	.846	1.183
	X2	-.153	.221	-.079	-.692	.491	.723	1.384
	X3	.328	.123	.287	2.672	.009	.823	1.215
	X4	.231	.084	.291	2.752	.007	.850	1.176

a. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.109	.40092	1.680

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: X5

Sumber : Data Diolah SPSS

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0.05

Df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilan(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Tabel T

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954